

PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENGENALKAN HURUF HIJAIYAH

(PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai
Batang Kabupaten Indragiri Hilir)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh

HASAN SYAHRIZAL
NIM: 801201082

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2022**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Jalan. Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi Telp. (0741) 60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN PENGESAHAN TESIS	
<p>Pembimbing I</p>  <p>Dr. Yusria.M.Ag NIP.19681124 199703 2 001</p> <p>Jambi, 30 Maret 2022</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p>Dr. Sumifah.M.Pd. NIP.19681221 200312 2 001</p> <p>Jambi, 28 Maret 2022</p>
<p>Mengetahui, Wakil Direktur</p>  <p>Dr. Badarussyamsi, S.Ag, MA NIP. 19760210 200901 1 009</p>	
<p>Nama : Hasan Syahrizal NIM : 801201082 Judul Tesis : Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Mengenalkan Huruf Hijayah PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir</p>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jalan. Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi Telp. (0741) 60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

Jambi, 28 Maret 2022

Pembimbing I : Dr. Yusria, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Sumirah, M.Pd.

Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi
Kepada Yth,
Bapak Direktur
Pascasarjana UIN STS Jambi
di-JAMBI

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr, Wb...

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudara **Hasan Syahrizal NIM: 801201082** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Judul **Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S.2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa. Aamiin...

Wassalamu'alaikum Wr, Wb...

Pembimbing I

Dr. Yusria, M.Ag

NIP.19681124 199703 2 001

Pembimbing II

Dr. Sumirah, M.Pd.

NIP.19681221 200312 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Syahrizal
NIM : 801201082
Tempat / tanggal lahir : Jerombang, 10 September 1996
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Parit Rambai Rt 003 Rw 001 Desa Jerombang
Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir
Provinsi Riau

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya tesis yang berjudul: **“Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Maret 2022

Penulis,




Hasan Syahrizal
NIM.801201082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Jalan. Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi Telp. (0741) 60731
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir" yang dimunaqasyahkan oleh Sidang Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 04 Maret 2022
Jam : 13.30 – 16.00 wib
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online
Nama : Hasan Syahrizal
NIM : 801201082
Judul : Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk mengikuti Wisuda pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Diana Rozelin, M.Hum (Ketua Sidang)		20/03-2022
2	Dr. Mahmud MY, M.Pd. (Penguji I)		08/03 22.
3	Dr. Shalahuddin, M.Pd.I (Penguji II)		21/03-2022
4	Dr. Yusria, M.Ag. (Pembimbing I)		17/03-2022
5	Dr. Sumirah, M.Pd. (Pembimbing II)		14/03-2022

Jambi, 31 Maret 2022
Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi

Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag.
NIP. 19671021 199501 1 001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. AL-Bukhari)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:
Abah tercinta Syahril Emak tersayang Aminah
Abang Pertama saya Aman Syahrone Akak Nurmala Adek Lina Sari

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengapa penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah belum berjalan secara optimal, dan bagaimana penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah. metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan media kartu bergambar belum dilakukan dengan metode yang tepat, penggunaan media kartu bergambar yang kurang menyenangkan, dan penilaian harian yang belum dilakukan. Faktor penghambat yakni pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media kartu bergambar, ruang kelas yang belum memadai, dan dukungan dari kepala sekolah.

Kesimpulan dari temuan pada penelitian ini yakni dalam penggunaan media kartu bergambar harus dilakukan dengan metode pembelajaran yang tepat dan sejalan dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya dengan metode bermain sambil belajar.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Media, Huruf Hijaiyah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and describe why the use of picture card media in introducing hijaiyah letters has not run optimally, and how the use of picture card media in introducing hijaiyah letters, research method using a qualitative approach. Data was collected by observation, interviews and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. The location of the research was carried out at the PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat, Sungai Batang District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province.

The results of this study are the use of picture card media has not been carried out with the right method, the use of picture card media is not pleasant, and daily assessments have not been carried out. The inhibiting factors are the knowledge and skills of teachers in using picture card media, inadequate classrooms, and support from the principal.

The conclusion of the findings in this study is that the use of picture card media must be carried out with appropriate learning methods and in line with the characteristics of early childhood, one of which is the method of playing while learning.

Keywords: Early Childhood, Media, Hijaiyah Letters

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

نبذة مختصرة

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل ووصف سبب عدم تشغيل وسائط بطاقة الصور في إدخال الحروف الهجائية بالشكل الأمثل ، وكيفية استخدام وسائط بطاقة الصورة في إدخال الحروف الهجائية. طريقة البحث باستخدام نهج نوعي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات نموذج Miles and Huberman ، أي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات واستخلاص النتائج. تم إجراء موقع الدراسة في Bunda Fatimah Benteng Barat PAUD ، مقاطعة Indragiri Hilir Regency ، Sungai Batang ، مقاطعة Riau. نتائج هذه الدراسة هي أن استخدام وسائط بطاقة الصور لم يتم بالطريقة الصحيحة ، واستخدام وسائط بطاقة الصورة ليس لطيفاً ، ولم يتم إجراء التقييمات اليومية. العوامل المثبطة هي معرفة ومهارات المعلمين في استخدام وسائط بطاقة الصور ، وعدم كفاية الفصول الدراسية ، والدعم من المدير. وخلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن استخدام وسائط البطاقة المصورة يجب أن يتم بأساليب التعلم المناسبة وبما يتماشى مع خصائص الطفولة المبكرة ، ومنها أسلوب اللعب أثناء التعلم.

الكلمات المفتاحية: الطفولة المبكرة ، ميديا ، رسائل حجية

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah Swt bershawat Kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Saw, Allahumma sholli ala Sayidina Muhammad, Assalamualaika ya Rasulullah. Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Selama proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka. Ucapan terima kasih terutama penulis khususkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suaidi Asyari, MA, Ph.D, Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag, Direktur Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Dr. Badarussyamsi, S.Ag, MA , wakil direktur Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dr. Yusria, M.Ag, selaku Pembimbing I penulis, yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran terhadap karya yang penulis buat.
5. Dr. Sumirah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang selalu siap dan sedia dalam memberikan bimbingan pada karya yang penulis buat.
6. Segenap dosen dan staf civitas akademik Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah menjadi pembimbing/pengampu mata kuliah dan membantu dalam birokrasi pengurus selama studi di Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan segenap karyawannya yang telah membantu penulis dalam menemukan rujukan yang berkenaan dengan karya tulis.
8. Kepala PAUD Bunda Fatimah Desa Benteng Barat, Hj.Siti Fatimah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis.
10. Teman-teman Kelas PIAUD MJB yang ikut mewarnai selama pendidikan dan dalam penyelesaian tesis ini.

Jambi, 30 Maret 2022

Penulis,



Hasan Syahrizal
NIM.801201082

DAFTAR ISI

LEMBAR LOGO.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGESAHAN TESIS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Maslah	13
C. Fokus Penelitian	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN .	16
A. Landasan Teori	16
1. Pengertian Media Pembelajaran	16
2. Fungsi Media Pembelajaran	19
3. Media Kartu Bergambar	23
4. Mengenalkan Huruf Hijaiyah	29
5. Anak Usia Dini	31
B. Penelitian Relevan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisa Data	52
F. Uji Keterpercayaan Data	56
G. Rencana dan Waktu Penelitian	60
BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN	63
A. Deskripsi Lokasi Penelitian (Situasi Sosial)	63
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Implikasi.....	121
C. Rekomendasi.....	123
D. Kata Penutup.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
RIWAYAT HIDUP.....	130
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.....	131
DOKUMENTASI FOTO DI LAPANGAN	137

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Jadwal Penelitian Tahun 2021.....	59
Tabel	4.1	Data Keadaan Guru Paud Bunda Fatimah.....	81
Tabel	4.2	Keadaan Peserta Didik Paud Bunda Fatimah.....	82
Tabel	4.3	Data Prasarana Paud Bunda Fatimah	83
Tabel	4.4	Data Sarana PAUD Bunda Fatimah.....	85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Komunikasi yang Berhasil.....	2
Gambar 2	Proses Komunikasi yang Gagal	3
Gambar 3	Media Kartu Bergambar	7
Gambar 4	Huruf-huruf Hijaiyah	8
Gambar 5	Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif	47
Gambar 6	Analisis Data Model Interaktif	51
Gambar 7	Teknik Triangulasi Data	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Riwayat Hidup	118
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	355
Lampiran 3	Poto Selama Penelitian	223

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SPAUD) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ha
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'---	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
-------	------	-------------	------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
أَو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

هَوَّلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ...أ...أ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	A dan garis di atas
إ.....إ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	I dan garis di atas
أ.....أ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu di transliterasikan dengan ha (h). contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-attfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu"ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lamma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun

huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam penulisan Arab ia berupa alif. Contohnya :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murŪna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qurān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilā al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwin
Al-'Ibārāt bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditrasliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِيْنَاالله *Dinullāh*

بِالله *Billāh*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-*jalālah*, ditrasliterasi dengan huruf (t). contoh :

هُمْفِيْرَحْمَةِالله *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh :

Wa mā Muhammadun illā rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadānal-lazi unzila fih al-Qur'ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media adalah salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sejalan dengan Mursid, menjelaskan bahwa media merupakan unsur pendukung untuk menyalurkan ilmu pengetahuan.¹ Dengan media proses belajar mengajar yang bertujuan memberikan ilmu dan pengalaman kepada peserta didik dapat tersampaikan secara baik.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.² Artinya media merupakan penghubung antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, dalam bahasa arab media disebut *wasail* bentuk *jama'* dari *wasilah* yakni sinonim *al-wasth* yang artinya juga tengah itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara.³

Media merupakan semua benda yang digunakan sebagai perantara pesan dari guru kepada peserta didik.⁴ Media dalam proses belajar mengajar dapat mempertinggi proses belajar anak.⁵ media ini akan sangat berdampak pada minat dan antusias anak dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah.

Gegne, menjelaskan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar. Sikap belajar itu merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri anak untuk mengikuti proses belajar yang telah guru selenggarakan di sekolah,

4. ¹Mursid, *Pengembangan Pembelajaran paud* (Bandung:RemajaRosdakarya,2015),

² Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran; Konsep Dasar, Media Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017), 143.

³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 6.

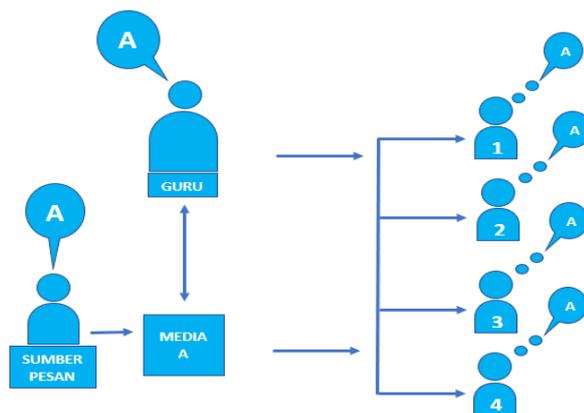
⁴Masnipal, *Menjadi Guru Paud Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 50.

⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran*, 5.

sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya Briggs menjelaskan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.⁶

Kustandi dan Sutjipto, menjelaskan media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar serta memperjelas makna pesan yang disampaikan, dengan begitu dapat mencapai tujuan secara sempurna.⁷ Henick, dkk menjelaskan media adalah batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.⁸ Rohani, menjelaskan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai guru penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.⁹

Pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa media merupakan penghubung, perantara, dan pengantar sebuah pesan, dengan adanya media maka sebuah pesan yang ingin guru sampaikan akan tersampaikan dengan baik serta tidak akan menimbulkan perbedaan dari penerima satu dan penerima berikutnya. hal ini penulis gambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Komunikasi yang Berhasil¹⁰

⁶ Ali Mudiofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif; dari teori ke praktik* (Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2017), 122.

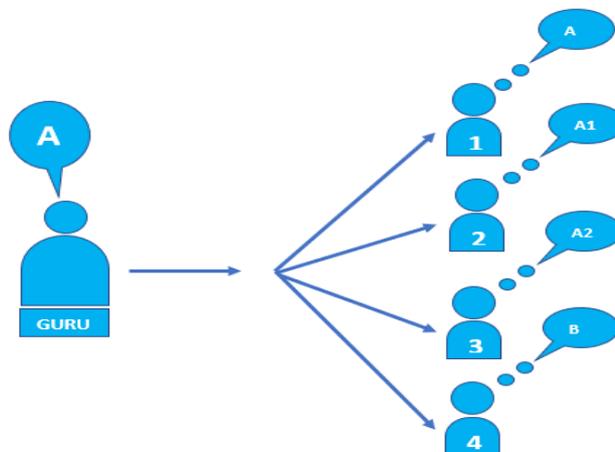
⁷ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Jawa Timur: Umsida Press, 2019), 52.

⁸ Shoffan Shoffa dkk, *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), 2.

⁹ Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 8-9.

¹⁰Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran Problem Based Learning* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2020), 4.

Gambar diatas terlihat proses belajar mengajar dengan media dapat menjankau kepada seluruh peserta didik dengan pemahaman yang sama antara peserta didik dalam menerima informasi yang guru sampaikan. Dari gambar tersebut juga dapat kita amati bahwa media menduduki peran penting dalam proses belajar mengajar, yang mana media menjadi alat bantu dan penghubung antara guru dan peserta didik serta informasi tidak akan berlainan karena informasi itu dapat dilihat kembali oleh anak jika anak mengalami gangguan dari teman pada saat guru menyampaikan. Adapun proses belajar mengajar tanpa menggunakan media dapat penulis gambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Komunikasi yang gagal¹¹

Gambar diatas dapat kita lihat ketika guru menyampaikan informasi kepada peserta didik tanpa menggunakan media, maka yang diterima oleh peserta didik menjadi berbeda-beda. Hal itu disebabkan oleh konsentrasi anak dan gangguan dari teman, jika menggunakan media maka anak yang mengalami gangguan saat guru menyampaikan baik dari diri sendiri atau teman-temannya maka informasi tidak akan berubah, karena informasi yang guru sajikan dapat dilihat ulang oleh anak ketika anak mengalami kekeliruan dalam informasi yang diterimanya.

¹¹ Rusydiyah, *Media Pembelajaran*, 5.

Allah SWT berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ مَا لِلنَّاسِ قُذِرَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“dan kami turunkan ad-dzikir (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”¹²

Tafsir kementerian agama republik indonesia, yakni: para rasul itu kami utus dengan membawa keterangan-keterangan berupa mukjizat yang membuktikan kenabian dan kerasulan mereka. dari tafsir tersebut dapat dirumuskan bahwa sebuah perantara atau yang kita kenal pada dunia pendidikan sebagai media, telah diajarkan oleh Allah Swt, sebagaimana tafsir diatas menjelaskan bahwa nabi dan rasul merupakan perantara Allah Swt untuk menyampaikan kebenaran kepada manusia. oleh karena itu sebuah media sangat diperlukan dalam berbagai bidang keilmuan apapun.

Tidak terlepas dari proses belajar mengajar disekolah.

Allah SWT berfirman dalam surah an-nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ الْحَسَنَةُ

“serulah: (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”¹³

Ayat diatas seakan memberikan mandat kepada seluruh umat muslim yang memiliki ilmu pengetahuan agar senantiasa menyampaikan ilmu tersebut kepada kaum yang lemah secara pengetahuan dan tidak mendapatkan kesempatan untuk menimba ilmu seperti yang mereka dapatkan. Dalam menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan kepada seluruh umat muslim dunia tentu tidak akan mungkin untuk dikunjungi dari satu tempat ketempat lain, dari satu orang ke orang lain, hal ini menunjukkan perlunya peran dari media untuk dapat menjangkau seluruh umat.

¹² Q.S. An-Nahl/ 44: 16.

¹³ Q.S. An-Nahl/ 125: 41.

Media memiliki peran dan fungsi yang sangat vital.¹⁴ Dengan sebuah media dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan yang abstrak menjadi kongkrit kepada peserta didik, media juga akan menjadikan suasana belajar mengajar menjadi berbeda dan dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Fikri dan Madona, menjelaskan tujuh fungsi dari media; 1) memberikan suatu objek yang seperti sebenarnya dan objek yang tidak mungkin untuk ditemukan atau langka, 2) duplikasi objek asli dalam proses belajar mengajar, 3) menjadikan konsep abstrak menjadi konsep yang kongkrit dalam pembelajaran, 4) memberikan satu pemahaman yang sama bagi seluruh peserta didik dari informasi yang disampaikan, 5) mengatasi keterbatasan waktu, tempat, jumlah, serta jarak dalam proses belajar mengajar, 6) memberikan kembali informasi secara konsisten kepada peserta didik, 7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.¹⁵

Khuluqo, menjelaskan dua fungsi utama dari media diantaranya; 1) media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, dalam penjelasannya Khuluqo menjelaskan yang dimaksud alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya, Selanjutnya media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar, 2) media sebagai sumber belajar, dalam penjelasannya sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.¹⁶

Pendapat diatas dapat dirumuskan media memiliki berbagai fungsi dalam proses belajar mengajar disekolah yang dapat membantu guru dalam menyampaikan sebuah informasi menuju penerima, yakni guru dan peserta didik. Media juga dapat membangkitkan keantusiasan anak untuk

¹⁴ Mudiofir dan Rusydiyah, *Desain Pembelajaran*, 128.

¹⁵ Fikri dan Madona, *Pengembangan Media*, 13-14.

¹⁶ Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, 144-146.

mengetahui lebih jauh tentang informasi yang disajikan oleh guru, menjadikan berbagai objek yang mungkin tidak bisa dibawa secara langsung oleh guru di hadapan peserta didik yang terbatas oleh besarnya objek dan langkanya objek tersebut. dan media memiliki fungsi alat bantu dalam berkomunikasi kepada peserta didik agar apa yang ingin guru sampaikan, itu pula yang peserta didik rasakan.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu akan sangat berdampak baik bagi guru dan peserta didik. Penggunaan media tersebut dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, begitu pula dengan peserta didik akan lebih mudah dalam menerima informasi tersebut. artinya penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan menguntungkan kedua belah pihak antara guru dan peserta didik.

Penggunaan media sebagai perantara transfer ilmu akan mendukung penggunaan indra yang anak miliki.¹⁷ Artinya dengan menggunakan media dalam proses belajar dapat mendukung anak dalam mengeksplorasi seluruh indra yang dimilikinya, yakni anak dapat melihat secara langsung apa yang disajikan dari media, mendengar apa yang guru sampaikan terkait apa yang ada pada media, dan meraba bentuk media tersebut, sehingga terjadi proses pemahaman yang mendalam bagi peserta didik.

Pemilihan media untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan usia anak dan materi yang ingin disampaikan, jika pemilihan media tidak berlandaskan dua hal tersebut, maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar akan sulit untuk mencapai tujuan. Hal ini karena tiap tahapan umur anak usia dini memiliki keunikan dan cara-cara tersendiri dalam memahami sesuatu.

Safira, menjelaskan beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk anak usia dini yaitu:¹⁸ media visual, media audio, media audio visual, dan

¹⁷ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia, 2020), 22.

¹⁸ Safira, *Media Pembelajaran*, 25.

media digital. Dari empat jenis media tersebut yang paling mudah untuk didapatkan adalah media visual, media visual adalah media yang terdiri dari gambar diam, yang mudah untuk didapatkan oleh guru. salah satu contoh media tersebut adalah media kartu bergambar.

Mashuri dan dewi menjelaskan media kartu bergambar adalah kartu yang berukuran 25x30 cm yang terdiri dari foto yang ditempelkan pada kartu.¹⁹ Arsyad dalam Mashuri dan dewi menjelaskan ukuran kartu adalah 8x12 cm yang bisa disesuaikan dengan jumlah peserta didik.²⁰ Adapun bentuk dari media kartu bergambar dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Media Kartu Bergambar

Suhati dkk, menjelaskan fungsi dari media kartu bergambar; 1) fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual ditampilkan dan teks materi, 2) fungsi efektif, yaitu dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar huruf yang bergambar, gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik. 3) fungsi kognitif, yakni lambang visual atau gambar dapat memperlancar

¹⁹ Mashuri dan Maya Dewi, "Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di TPA Darus Falah Gampong Pineung," *Jurnal Mudarrisuna* 7, no. 2 (July-Desember 2017): 350, P-ISSN: 2089-5127.

²⁰ Mashuri dan Dewi, "Penerapan Metode," 350.

tercapainya tujuan pembelajaran dan mengingat informasi pesan yang terkandung dalam gambar, 4) kompensatoris, yakni media gambar dapat membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.²¹

Media kartu bergambar ini sangat sering digunakan oleh praktisi pendidikan anak usia dini untuk mengenalkan huruf hijaiyah. pasalnya media ini dapat menarik minat serta antusias anak untuk mengikuti proses belajar huruf hijaiyah tersebut. media ini juga mudah didapatkan dan disediakan oleh guru, guru dapat membuat media ini dengan bahan-bahan yang tersedia seperti kertas kartun, papan triplik dan bahan bekas lainnya.

Mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini dengan media kartu bergambar dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan mengembirakan bagi anak. Mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini juga merupakan sebuah kegiatan yang mulia dan terpuji di sisi Allah SWT, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)²²

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِ لَهَا

“siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya.” (HR. At-Tirmidzi)²³

Huruf hijaiyah memiliki 30 huruf, semua huruf ini wajib hafal jika ingin bisa membaca Al-Qur’an. ada yang pengucapannya seperti huruf latin, ada juga yang berbeda seperti tsa,kha,dzal dan sebagainya. Selain mengenal

²¹ Cakra Suhati dkk, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Fkip Untan* 3, no.1 (2013): 3, <http://fu.jru/11.1234/123872>.

²² Direktorat Penerangan Agama Islam, Ditjen Bimas Islam, *Modul Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil* (Kementerian Agama RI tahun 2019), 5.

²³ Direktorat Penerangan Agama Islam, 5,

bentuk-bentuk huruf hijaiyah secara satu persatu, kita juga harus mengetahui bagaimana huruf tersebut jika disambung dengan huruf lain, apakah bisa disambung atau tidak, apakah bisa menyambung atau tidak.²⁴

Adapun huruf - huruf hijaiyah dapat dilihat pada gambar 4:

ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د
ALIF	BA'	TA'	TSA'	JIEM	CHA'	KHO'	DAL
ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض	ط
DZAL	RO'	ZAI	SIEN	SYIEM	SHOD	DLOD	THO'
ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م
DHO'	'AIN	GHOIN	FA'	QOF	KAF	LAM	MIEM
ن	و	ه	ي	ء	لا		
NUN	WAWU	HA'	YA'	HAMZAH	LAM ALIF		

Gambar 4. Huruf-huruf hijaiyah²⁵

Ummah, menjelaskan tahap pertama belajar membaca dan menulis adalah mengenal huruf hijaiyah, berbeda dengan belajar menggambar atau mewarnai, belajar mengenal huruf hijaiyah membutuhkan daya ingat yang kuat. Untuk itu diperlukan media kartu huruf hijaiyah dan metode yang tepat.²⁶

Nurhayati dkk, menjelaskan pengenalan huruf hijaiyah merupakan kunci dasar untuk mampu membaca Al-Qur'an dan hadist serta bagi setiap muslim hal tersebut sudah menjadi pedoman pokok kehidupan untuk memahaminya. Pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini berbeda dengan pengenalan orang dewasa, pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya bermain sambil belajar.²⁷ Sehingga proses tersebut dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

²⁴ Siddik dan Ghola, *Modul Pelaksanaan*, 11.

²⁵ Siddik dan Ghola, *Modul Pelaksanaan*, 11.

²⁶ Siti Rohmatul Ummah dan Mira Shodiqoh, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Kartu Bergambar pada Kelompok A Ra Al-Hidayah Kesamben," *Alzam* 1, no. 01 (September 2021): 30, <https://doi.al/14.1456/176543>.

²⁷ Nurhidayah, Muh.Jabir, dan Rus'an, "Studi Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle di Kelompok B TK Al-Khairaat Kabonena Kota Palu," *Ftik-Paud* 3, no.1, (2015): 54, <https://fp.org/10.897643/234571>.

Santi dan Sukadi, menjelaskan permainan dalam pengenalan huruf hijaiyah adalah salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya permainan pengenalan huruf hijaiyah, dapat merangsang daya pikir anak diantaranya meningkatkan kemampuan konsentrasi.²⁸

Penelitian terdahulu mengungkapkan media kartu bergambar merupakan salah satu media yang tepat dan efektif dalam proses belajar huruf hijaiyah bagi anak usia dini, dengan media kartu bergambar dapat menarik minat dan menjadikan anak antusias dalam belajar huruf hijaiyah. Diantara peneliti tersebut ialah: Ummah, mengungkapkan media kartu bergambar menjadikan anak tertarik dan antusias dalam belajar huruf hijaiyah.²⁹ Sejalan dengan Herlina, mengungkapkan media kartu bergambar menjadikan anak tertarik dan antusias dalam belajar huruf hijaiyah.³⁰ Alucyana, mengungkapkan bahwa pemilihan penggunaan media kartu huruf hijaiyah merupakan salah satu strategi yang tepat bila digunakan.³¹ Asnidar, mengungkapkan media gambar dapat membantu guru dalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak.³² Mahmud, mengungkapkan dengan media gambar akan lebih menarik perhatian anak untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah.³³ Cakra Suhati, mengungkapkan penggunaan media gambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah sangat

²⁸ Isma Trisna Santi dan Sukadi, "Pembuatan Game Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-kanak (TK) Az-Zalfa Sidoharjo Pacitan," *Jurnal Speed* 6, no.2 (2014): 7, ISSN: 1979-9330 (Print) – 2088-0154 (Online).

²⁹ Siti Rohmatul Ummah dan Mira Shodiqoh, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Kartu Bergambar pada Kelompok A RA Al-Hidayah Kesamben," *Alzam* 01, no.1 (september 2021): 30,

³⁰ Mutia Nanda Herlina, Atin Fatimah dan Fahmi, "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf," *Alzam* 5, no.1 (mei 2018): 17,

³¹ Alucyana, Raihana dan Dian Tri Utami, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD," *Al-Hikmah* 17, no.1 (April 2020): 48,

³² Asnidar, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Pada Kelompok B TK Al-Khairaat Tatura," *Ftk, Paud* 4, no.2 (juli 2016): 34,

³³ Amir Mahmud, "Metode Acak Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan," *Mafhum* 1, no.2 (November 2016): 166,

penting agar anak memahami dan mengingat lebih cepat akan huruf-huruf hijaiyah.³⁴

Ungkapan peneliti terdahulu diatas dapat dirumuskan bahwa penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini sangat berdampak baik pada pengenalan anak terhadap huruf-huruf hijaiyah tersebut, penggunaan media kartu bergambar juga sangat efektif dalam mendongkrak minat serta keantusiasan anak untuk mengikuti proses belajar huruf hijaiyah.

Hasil studi awal penulis di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat, ditemukan pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar belum berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan: pertama, guru dalam memperkenalkan huruf hijaiyah dengan cara yang kurang menyenangkan, yakni: guru mengajar terlalu monoton, dan terlihat anak kurang antusias pada saat proses belajar huruf hijaiyah.

Kedua, guru tidak memberikan kartu hijaiyah kepada anak dan tidak mengulang kembali setelah selesai pengenalan huruf Alif sampai Ya, hal ini disebabkan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kurang matang dan keterbatasan waktu dalam memperkenalkan huruf hijiyah. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu KM, berikut ungkapan beliau:

“karena memang seperti itu perencanaan pembelajaran dalam RPPH kami pak, kartunya tidak diberikan kepada anak, karena jika diberikan kepada anak akan susah dalam menjelaskan pak, untuk pengenalan huruf hijaiyah yang tidak dilakukan pengulangan kembali, itu karena mempertimbangkan waktu pak, jika diulang dari awal waktunya akan lama”³⁵

Ketiga, anak terlihat kurang merespon guru, misalnya anak terlihat diam ketika ditanyakan huruf yang berada ditangan guru, anak asik dengan objek lain, hal ini dikarenakan anak belum mengenal huruf hijaiyah tersebut sehingga anak memilih diam pada saat ditanyakan oleh guru.

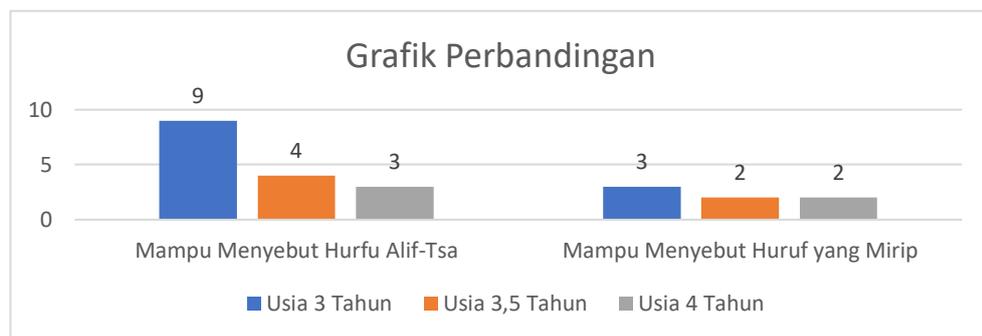
³⁴ Suhati dan Marmawi, "Peningkatan Kemampuan," 19.

³⁵ Kamalia, Wawancara dengan penulis, 12 April 2021.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu FM, selaku kepala PAUD. Dalam kesempatan itu peneliti menanyakan akan pengenalan peserta didik pada huruf-huruf hijaiyah, berikut ungkapan beliau:

“Sebagian anak-anak sudah mengenal huruf *Alif, Ba’, Ta’, Tsa*, namun pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan anak-anak masih susah membedakan huruf-huruf tersebut seperti huruf *Jiem, Cha’, Kho, Dzal, Zai, Shod, Dhod*”.³⁶

Sebagian yang dimaksud oleh Ibu FM diatas dapat peneliti rumuskan dengan grafik berikut:



Grafik diatas terlihat terdapat 9 orang anak yang berusia 3 tahun yang mampu menyebut huruf Alif sampai Tsa, pada usia 3,5 tahun terdapat 4 orang, dan usia 4 tahun 3 orang. Pada huruf yang mirip pada anak usia 3 tahun terdapat 3 orang yang mampu menyebutkan dan pada usia 3,5 tahun terdapat 2 orang anak, dan usia 4 tahun terdapat 2 orang anak yang mampu mengenalnya.

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diatas terlihat ada kesenjangan antara teori dan praktik, dari hasil penggunaan media kartu bergambar yang diungkapkan peneliti terdahulu dengan yang peneliti temukan dilapangan.

Berangkat dari gejala diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau - Indonesia.

³⁶ Fatimah, Wawancara dengan penulis, 12 April 2021.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah mengapa penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah yang sudah di tetapkan belum berjalan secara optimal. Untuk membedah masalah tersebut di susun menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar belum berjalan secara optimal di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.?
2. Bagaimana penggunaan media kartu bergambar dalam proses belajar huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media kartu bergambar di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir?

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau - Indonesia.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penulis telah menkonklusikan dari latar belakang tujuan pada penelitian yang dilakukan yakni:

- a. Untuk menganalisis sebab belum optimalnya penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah.
- b. Untuk menganalisis proses penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah.
- c. Untuk mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan media kartu bargambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Diharapkan secara konkrit memberikan khazanah yang berkaitan dengan judul penelitian.
- 2) Dapat dijadikan studi penelitian relevan jika akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.
- 3) Sebagai kontribusi khazanah pemikiran pada pengenalan huruf hijaiyah, khususnya pada anak usia dini sebagai media yang proses penggunaannya sejalan dengan karakteristik anak dan dapat mengoptimalkan proses pengenalan huruf hijaiyah.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Dua (S.2) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- 2) Untuk menambah Khazanah ilmu pengetahuan, baik skala regional, nasional, maupun internasional.
- 3) Sebagai penunjang perbaikan pada lembaga tempat penelitian berkaitan dengan penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang guru gunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan suatu benda yang sulit dimengerti oleh anak. Sebagaimana Allah SWT mengajarkan kepada nabi Adam As tentang seluruh benda-benda yang ada didunia yang tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: sebutlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.³⁷

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Selanjutnya Mudlofir dan Rusydiyah, merangkum beberapa pendapat ahli yang berkaitan dengan definisi media pembelajaran diantaranya:³⁸

a) Smaldino, menjelaskan media berasal dari bahasa latin dan dalam bentuk tunggal berasal dari kata medium, secara harfiah bermakna perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, b) *AECT (Association For Education Communications and Technology)* menjelaskan media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi, c) *NEA*

³⁷ Q.S. Al-Baqarah/ 2: 31.

³⁸ Mudlofir dan Rusydiyah, *Desain Pembelajaran*, 121-123.

(*National Education Association*) menjelaskan media pembelajaran merupakan bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya, d) Gegne, menjelaskan media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar anak, e) Briggs, menjelaskan media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar seperti buku, film, kaset-kaset dan film bingkai, f) Schramm, menjelaskan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan kegiatan belajar mengajar, g) Sadiman dkk, menjelaskan media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, h) Donald P.Ely dan Vernon S.Gerlach, menjelaskan media pembelajaran ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap memproses serta menyampaikan informasi. Arti luas yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan anak didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Cahyani, menjelaskan media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian anak didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri anak didik.³⁹ Sehingga dalam proses belajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.

Amka, menjelaskan media awalnya digunakan sebagai alat bantu mengajar pendidik (*teaching aids*) alat bantu yang digunakan adalah alat visual, seperti; gambar, model, objek, dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi

³⁹ Ani Cahyani, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur* (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 3.

daya serap dan retensi belajar anak didik.⁴⁰ Artinya media memiliki kemampuan dalam mempertinggi daya serap anak didik akan materi yang guru sajikan karena media ini memberikan sebuah pengalaman yang konkrit dan memotivasi anak didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Arsyad dikutip Indrawan dkk, menjelaskan media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.⁴¹

Heinick dikutip Indrawan dkk, menjelaskan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, Televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini.⁴²

Pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran merupakan alat perantara atau penyampai pesan dari guru menuju peserta didik sebagai penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala alat yang digunakan dalam membantu guru dalam proses pemberlajaran. Media pembelajaran juga merupakan penghubung

⁴⁰ Amka, *Media Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 22.

⁴¹ Indrawan dkk, *Media Pembelajaran*, 3.

⁴² Indrawan dkk, *Media Pembelajaran*, 5.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

antara peserta didik dengan guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Hamid dikutip Indrawan dkk, memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan atau sikap.⁴³ Batasan ini merupakan suatu bentuk yang menjelaskan bagian-bagian yang dikatakan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan stimulasi dalam proses belajar mengajar.

Indrawan dkk, juga menguraikan beberapa batasan tentang media, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu:⁴⁴ a) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal dengan *hardware* (perangkat keras) yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra, b) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada anak didik, c) Penekanan kepada media pembelajaran terdapat pada visual atau audio, d) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, e) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komonikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, f) Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misalnya : radio,televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, vidio, OHP) atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, vidio

⁴³ Indrawan dkk, *Media Pembelajaran*, 5.

⁴⁴ Indrawan dkk, *Media Pembelajaran*, 6-7.

recorder), g) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Uraian diatas menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki batasan sehingga dapat dikatakan sebagai media pembelajaran, yang pada umumnya media pembelajaran terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang terkandung pesan dialamnya dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik serta mempermudah guru dalam segi waktu dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik. Media pembelajaran juga merupakan alat bantu yang guru gunakan dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai sarana penyampai informasi dan membangkitkan motivasi serta minat anak dalam mengikuti proses belajar mengajar, media pembelajaran akan memberikan daya tarik yang lebih bagi anak pada proses belajar, media pembelajaran juga melahirkan suasana belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Cahyani, mengungkapkan (Tujuh) fungsi dari media pembelajaran diantaranya yaitu:⁴⁵ a) Media sebagai sumber belajar, dalam penjelasannya menyebutkan media sebagai sumber belajar bagi pembelajar dalam artian peserta didik memperoleh pesan dan informasi melalui media, serta media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi peserta didik, b) Fungsi semantik, adalah arti dari suatu kata, istilah atau simbol, dalam hal ini media pembelajaran berfungsi mengkonkretkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan lebih mudah dimengerti, c) Fungsi manipulatif, dalam hal ini media

⁴⁵ Cahyani, *Pengembangan Media*, 19-25.

memiliki kemampuan menampilkan kembali suatu benda atau peristiwa dengan berbagai cara, situasi kondisi dan tujuan serta sasarannya. Pada fungsi ini dapat membantu pendidik menampilkan suatu benda yang bersifat terlalu besar atau terlalu kecil atau benda yang langka dan berbahasan, maka guru dapat memanfaatkan media sebagai sarana menampilkan benda-benda tersebut di hadapan peserta didik, d) Fungsi fiksatif (daya tangkap atau rekam), dalam penjelasannya fungsi ini adalah kegiatan memutar kembali peristiwa yang telah terjadi yang dapat diperlihatkan kembali kepada peserta didik yang anak tersebut tidak mengalami secara langsung dari peristiwa tersebut, e) Fungsi distributif, dalam penjelasannya fungsi yang satu ini memiliki dua unsur didalamnya yaitu batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan inderawi manusia, seperti peserta didik dapat mengetahui informasi dari tempat yang berbeda atau tanpa hadir ditempat kejadian, f) Fungsi psikologis, dalam fungsi yang berikut ini memiliki beberapa fungsi didalamnya seperti fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi imajinatif dan fungsi motivasi., g) Fungsi sosio-kultural, dalam penjelasannya media pembelajaran dapat mengatasi hambatan sosio-kultural antar anak didik, peserta didik dalam jumlah besar dengan adat, kebiasaan, lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda sangat mungkin memiliki persepsi dan pemahaman yang tidak sama tentang suatu topic pembelajaran, maka dalam hal seperti ini fungsi media akan mampu memberikan rangsangan, memberikan pemahaman tentang perlunya menjaga keharmonisan dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Fungsi yang dijelaskan diatas merupakan pendapat yang disampaikan oleh praktisi pendidikan yang memberikan sebuah pengetahuan yang dapat dipergunakan oleh para pendidik di berbagai lembaga pendidikan dalam melakukan proses belajar mengajar disekolah, selain itu masih terdapat pendapat lain yang menjelaskan dari fungsi media pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sudjana dikutip Fikri dan Madona, menjelaskan (Enam) fungsi dari media pembelajaran sebagai berikut:⁴⁶ a) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif, b) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Artinya media menjadi alat bantu selama proses belajar mengajar, c) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah bagian integral dengan tujuan dan isi pembelajaran. Artinya penggunaan media haruslah sejalan dengan tujuan pembelajarannya itu sendiri, d) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan semata-mata hiburan. Ini berarti media tidak hanya sebagai sarana hiburan bagi peserta didik, akan tetapi transfer ilmu yang sangat efektif karena anak akan dengan sendirinya menyimpan informasi itu tanpa mereka sadari, e) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menangkap materi ajar yang diberikan guru. Artinya penggunaan media dapat membantu anak menangkap materi yang guru sampaikan dengan cepat melalui media yang guru tampilkan, f) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Artinya penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan proses belajar itu bermutu tinggi.

Fungsi yang dijelaskan sudjana lebih sedikit dibandingkan dengan yang telah diungkapkan Cahyani, akan tetapi pada prinsipnya memiliki kesamaan dalam beberapa pendapat yang telah diuraikan, hal ini merupakan bahan rujukan bagi setiap guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

⁴⁶ Fikri dan Madona, *Pengembangan Media*, 13.

Pribadi dikutip Nurdyansyah, mengemukakan (lima) fungsi dari media pembelajaran yaitu:⁴⁷ a) Membantu memudahkan belajar bagi anak didik serta memudahkan proses belajar mengajar bagi guru. Artinya media menjadi sarana yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik mudah dalam proses belajar tersebut, b) Memberikan pengalaman lebih nyata, artinya media dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan sesuatu yang abstrak menjadi konkrit bagi peserta didik, c) Menarik perhatian peserta didik lebih besar, artinya media akan membuat anak menjadi memusatkan perhatiannya pada materi yang guru sajikan dalam proses pembelajaran, d) Semua indera anak didik dapat diaktifkan, artinya dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar akan dapat menjadikan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan anak teraktifkan dengan media tersebut, e) Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya, artinya media mampu memberikan dua komponen penting dalam ilmu pengetahuan yang mana antara teori dan realita dapat dibangkitkan dengan media.

Pendapat ahli diatas tentang fungsi media pembelajaran dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran merupakan sumber belajar yang menjadi objek dalam proses belajar mengajar disekolah, media pembelajaran juga merupakan alat bantu dalam mengkonkritkan suatu ide atau gagasan yang ingin disajikan secara sederhana serta mudah bagi peserta didik dalam memahaminya, media pembelajaran juga menjadi salah satu alat dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar yang menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, media pembelajaran juga terdapat fungsi yang memberikan pengalaman lebih nyata bagi peserta didik, menarik perhatian peserta didik lebih besar terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

⁴⁷ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran*, 60-61.

3. Media Kartu Bergambar

Media kartu bergambar adalah media visual yang dapat dilihat dan diraba oleh peserta didik, media ini berbentuk kartu persegi empat yang memiliki gambar-gambar dan huruf-huruf hijaiyah didalamnya. Pada tampak depan kartu terdapat huruf hijaiyah beserta kata dalam bentuk bahasa indonesia di bagian bawah huruf hijaiyah tersebut untuk mempermudah anak dalam mengetahui bunyi dari huruf tersebut. Sedangkan di bagian tampak belakang terdapat gambar-gambar seperti buah-buahan, hewan-hewan, serta rumah dan pepohonan untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan permainan dari media kartu bergambar kepada peserta didik dan dengan gambar-gambar dapat menarik minat serta membangkitkan motivasi anak untuk mengikuti proses belajar huruf hijaiyah. Dalam riwayat Ibnu Hajar Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خَثِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطُطًا صَغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ مِنْهُ، وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

“telah menceritakan pada kami sadaqoh bin fadhil telah memberikan kabar kepadaku yahya bin sa’id dari sofyan, beliau bersabda: telah menceritakan kepadaku bapak ku dari mundzir dari robi’ bin khusein dan abdullah r.a, beliau bersabda: nabi saw pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: beginilah gambaran manusia. garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan- angannya, dan garis-garis kecil ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi.”

Hadist diatas ada kaitannya dengan media kartu bergambar yang peneliti maksud, dalam hadist diceritakan bahwa Rasulullah Saw pernah membuat sebuah gambar dengan bentuk persegi empat dalam menjelaskan hakikat kehidupan kepada sahabatnya. Dengan menggunakan media yang dapat dilihat langsung oleh sahabatnya akan hakikat kehidupan dapat mempermudah para sahabat dalam memahami apa yang Rasulullah sampaikan. Karena yang dicontohkan oleh Rasulullah dapat memberikan pengalaman dan pemahaman yang nyata bagi para sahabat, begitu pula jika dikaitkan dengan anak usia dini, ketika guru menjelaskan tentang suatu bentuk dan bunyi huruf hijaiyah dengan memaparkan langsung media yang dapat peserta didik lihat, raba dan dengarkan, maka pemahaman dan pengalaman yang peserta didik terima menjadi sesuatu yang nyata dan mudah untuk dipahami.

Mashuri dan dewi menjelaskan media kartu bergambar adalah kartu yang berukuran 25x30 cm yang terdiri dari foto yang ditempelkan pada kartu.⁴⁸ Arsyad dalam Mashuri dan dewi menjelaskan ukuran kartu adalah 8x12 cm yang bisa disesuaikan dengan jumlah peserta didik.⁴⁹ Selanjutnya Nawafilaty, menjelaskan media kartu pertama kali diperkenalkan oleh Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari *Philadelphia, Pennsylvania*. Kartu kilas *flash card* termasuk media visual. Doman dikutip Nawafilaty, berpendapat bahwa *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang dilengkapi huruf.⁵⁰

⁴⁸ Mashuri dan Dewi, "Penerapan Metode," 350.

⁴⁹ Mashuri dan Dewi, "Penerapan Metode," 350.

⁵⁰ Nawafilaty, "Pengaruh Media," 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Glann Doman, menjelaskan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu bergambar kartu yang di lengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya.⁵¹

Media kartu merupakan terobosan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang menggunakan sejumlah kartu sebagai alat bantu, media kartu memungkinkan anak mampu untuk belajar membaca dengan cara mengingat gambar dan bentuk.⁵² Sejalan dengan pendapat Hasan dikutip Herlina, mengungkapkan kartu adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.⁵³ Artinya media kartu bergambar adalah salah satu media yang dapat membuat anak mengingat huruf-huruf serta bentuknya dengan mengingat dari gambar-gambar yang ada dalam media kartu tersebut.

Susilana dan Riyana dikutip Mashuri dan Dewi, menjelaskan *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm, gambar-gambar didalamnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempel pada lembaran-lembaran kartu.⁵⁴ Sejalan dengan Taufik dikutip Fajriah, menjelaskan kartu adalah kertas tebal berukuran kecil dan berbentuk persegi panjang, sedangkan

⁵¹ I Made Hartawan, "Pengaruh Media Flashcard Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Nurus Sa'adah 03 Kecamatan Ledekombo Kabupaten Jember" *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, no.2 (2018), 3. ISSN: 122426. (online) 232761 (print).

⁵² Nawafilaty, "Pengaruh Media," 25.

⁵³ Herlina dkk, "Peningkatan Mengenal," 20.

⁵⁴ Mashuri dan Dewi, "Penerapan Metode," 350.

gambar adalah hasil penyederhanaan dari bentuk sebenarnya.⁵⁵ Media ini sangat mudah untuk ditemukan dan disediakan oleh guru, media ini dapat dibuat hanya dengan menggunakan bahan kertas kartun yang tersedia di warung-warung kecil, selain itu media ini juga dapat dibuat dengan menggunakan bahan triplek bekas.

Pendapat ahli diatas dapat dirumuskan bahwa media kartu bergambar adalah sebuah media pembelajaran yang ditujukan untuk anak usia dini agar anak dapat mengingat huruf-huruf yang berada pada kartu yang dilengkapi gambar sebagai penyesuaian dengan karakteristik anak usia dini. Dengan menggunakan media kartu bergambar proses belajar menjadi menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan daya ingat anak akan bentuk-bentuk dari huruf-huruf hijaiyah yang ada pada kartu tersebut.

Nawafilaty menjelaskan bahwa media kartu memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini diantaranya:⁵⁶ a) dapat membaca pada anak usia dini, b) mengembangkan daya ingat pada otak kanan, c) melatih kemampuan berkonsentrasi, d) memperbanyak perbendaharaan kata dari belita. Dari manfaat yang telah diungkapkan Nawafilaty dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa media kartu bergambar ini memiliki manfaat yang telah dibuktikan melalui sebuah penelitian yang dilakukan, sehingga didapatkan sebuah hasil dari penelitian itu yang dipublikasikan untuk dapat dimanfaatkan bagi para guru dalam memanfaatkan media kartu bergambar.

Penjelasan diatas dapat dilihat betapa media kartu bergambar memiliki manfaat yang baik bagi anak usia dini, dengan media kartu bergambar dapat membuat anak memiliki kesiapan pada jenjang pendidikan selanjutnya dan akan menjadi awal prestasi seorang anak. Selain dari media kartu bergambar, metode menggunakannya adalah hal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar huruf hijaiyah.

⁵⁵ Fajriah, "Peningkatan Penguasaan," 112.

⁵⁶ Nawafilaty, "Pengaruh Media," 25.

ibarat mesin pemotong rambut, sangat membantu dalam pekerjaan yang cepat rapi dan mempermudah dalam melakukan aktifitas, akan tetapi jika tidak digunakan dengan cara-cara yang benar maka hasil dari pemangkasan rambut tidak akan bagus, bahkan menjadi jelek. Begitu juga dengan media kartu bergambar, media ini sangat banyak manfaat menurut teori akan tetapi jika digunakan dengan cara yang salah maka hasilnya juga akan salah.

Thobroni dan Mumtaz dalam bukunya yang berjudul “mendongkrak kecerdasan anak melalui bermain dan permainan” menjelaskan proses pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media kartu bergambar dengan indikator:⁵⁷ a) Aturan, yang termuat didalamnya; masing-masing personil dibekali dengan satu huruf, Namun jika personil kurang, satu personil bisa dibekali dengan dua atau lebih kertas yang sudah bertuliskan huruf hijaiyah. Jumlah personil disesuaikan dengan huruf hijaiyah (apabila personil tidak mencukupi, huruf hijaiyah bisa dikurangi atau personil dibebani dengan beberapa huruf hijaiyah. Hukuman atau sanksi disepakati sendiri atau dihilangkan. b) Permainan, yang termuat didalamnya yakni; Personil diminta untuk berdiri berjajar secara acak. Bisa satu shaf atau dua atau lebih, Instruktur kemudian menyebut huruf hijaiyah. Anak yang memegang huruf yang disebutkan oleh instruktur maju ke depan. Begitu seterusnya. c) Tingkatkan Permainan, yang termuat didalamnya; Jika personil sudah lancar atau stabil dan hafal, permainan bisa ditambahkan dengan menyebut kalimat, misalnya, instruktur menyebut kalimat *dhoroba*, yang memegang huruf *dhot*, *ro*, dan *ba*, maju kedepan. Begitu seterusnya, Kerumitan selanjutnya adalah dengan menggunakan harakat.

Metode diatas sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah, karena proses

⁵⁷ Thobroni dan Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan*, 73-74.

pengenalan yang diungkapkan diatas anak sudah merasa tidak terbebani dengan kegiatan belajar tersebut, juga anak dapat mengingat bentuk-bentuk huruf serta bunyi dari huruf tersebut dengan kegiatan bermain yang guru lakukan. Selain itu proses belajar anak usia dini dengan aktivitas bermain telah banyak diungkapkan oleh para ahli pendidikan anak usia dini bahwa dalam proses belajar mengajar anak usia dini aktivitas bermain merupakan metode utama dan sangat sejalan dengan perkembangan serta karakteristik anak usia dini.

Kelebihan media kartu kata bergambar menurut Arief S. Sadiman, kelebihan kartu kata bergambar sebagai media visual adalah sebagai berikut; 1) Sifatnya konkret, gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. 3) Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa dibawa (diperlihatkan) ke objek peristiwa tersebut. 4) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. 5) Dapat memperjelas suatu masalah dibidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membentuk pemahaman. 6) Murah harganya dan mudah untuk digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan media kartu kata bergambar menurut Arief S. Sadiman adalah sebagai berikut; 1) Kartu bergambar hanya menekankan persepsi indera mata. 2) Kartu bergambar kurang efektif jika menerangkan gambar yang terlalu kompleks. 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa terdapat beberapa kelebihan dari media kartu kata bergambar yaitu sifatnya konkret, media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah harganya dan mudah untuk digunakan dan lain – lain. Walaupun demikian pada hakikatnya media kartu bergambar sangat banyak kelebihan dalam proses belajar mengajar anak usia dini dibandingkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kelemahannya, dimana penggunaan media kartu bergambar secara teoritis memberikan stimulasi dalam membangkitkan minat belajar anak usia dini serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

4. Mengenalkan Huruf Hijaiyah

Mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini merupakan langkah awal dalam mengajarkan anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena huruf hijaiyah merupakan dasar dalam penulisan Al-Qur'an, untuk itulah penting mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak. mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku.⁵⁸ Artinya mengenal huruf sudah dimulai sejak anak berada pada rentang usia dini yang menjadikan sebagai dasar anak pada usia selanjutnya.

Seefelt dan A.Wasik dalam Herlina, mengemukakan bahwa mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang anak akan mudah dalam mengenal huruf, ketika pada saat mengucapkan huruf anak dapat mengenali perbedaan tanda dalam bacaan pada tulisan huruf tersebut.⁵⁹

Darjowidjojo dikutip Herlina, mengungkapkan bahwa mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.⁶⁰ Selanjutnya Ehri dan Mc.Cormack dikutip Mauliyah, belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis.⁶¹ Artinya dengan belajar huruf menjadi awal dan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu

⁵⁸ Nawafilaty, "Pengaruh Media," 23.

⁵⁹ Herlina dkk, "Peningkatan Mengenal," 17.

⁶⁰ Herlina dkk, "Peningkatan Mengenal," 17.

⁶¹ Mauliyah, "Peningkatan Mengenal," 69.

membaca dan menulis pada jenjang selanjutnya. Steinberg dikutip Nawafilaty, menjelaskan bahwa pada anak pra sekolah, mengenal huruf merupakan program untuk menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.⁶²

Pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa mengenal huruf adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini harus dengan cara-cara yang sesuai dengan katakteristik seorang anak seperti membuat proses belajar mengenal huruf hijaiyah menjadi kegiatan bermain yang dapat menarik perhatian anak akan proses belajar tersebut.

Proses belajar mengenal huruf bagi anak usia dini memiliki dampak yang sangat positif bagi keberlangsungan kehidupan sang anak, dimana dengan memiliki pengetahuan dasar akan berbagai huruf menjadikan anak lebih mudah pada pendidikan selanjutnya serta anak tidak akan mengalami kegiatan menarik diri pada saat proses belajar mengajar pada pendidikan selanjutnya karena anak sudah memiliki pengetahuan dasar.

Pendapat penulis diatas dikuatkan dengan pendapat Hariyanto dalam Herlina, bahwa belajar huruf adalah mengenali tanda atau ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang melambangkan bunyi bahasa, pengenalan huruf bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak sehingga dapat membantu mempersiapkan anak dalam mengenal dan membaca dengan mudah.⁶³

Mempersiapkan anak dalam mengenal dan membaca dengan mudah adalah sebuah kewajiban bagi orang tua terutama pada huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang

⁶² Nawafilaty, "Pengaruh Media," 23.

⁶³ Herlina dkk, "Peningkatan Mengenal," 18.

ditampilkan dalam Al-Qur'an.⁶⁴ Huruf hijaiyah merupakan unsur paling pokok bagi terbentuknya sebuah kata dan sekaligus kalimat berbahasa arab.⁶⁵ Selanjutnya Herlina, menyimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah penguasaan membaca huruf-huruf dan bunyi yang konteksnya dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 berdasarkan bentuk dengan ciri-ciri tertentu baik memiliki titik penyertaan atau tidak.⁶⁶

Mengenal dari bunyi masing-masing huruf hijaiyah anak akan dengan mudah untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya yaitu membaca Al-Qur'an yang kalimat-kalimatnya terdiri dari huruf-huruf hijaiyah. Sejalan dengan pendapat Fauziddin dan Fikriya huruf-huruf digunakan sebagai dasar pembelajaran mengenal kosakata dan membaca Al-Qur'an serta aktifitas ibadah lainnya.⁶⁷

Mengenal huruf-huruf hijaiyah sangat penting diberikan sejak anak usia dini, kemampuan anak mengenal huruf-huruf hijaiyah tersebut menjadi dasar anak mampu membaca Al-Qur'an, Hadist dan berbagai kitab yang berbahasa arab yang menjadi sumber ajaran Agama Islam. Mengenal huruf hijaiyah sejak anak usia dini juga akan berdampak pada kecerdasan seorang anak, hal ini telah dibuktikan dari banyak penelitian ketika anak menghafal huruf-huruf hijaiyah maka kecerdasan seorang anak menjadi meningkat, hal ini disebabkan karena huruf-huruf hijaiyah memiliki banyak kosakata yang menjadikan anak mudah dalam memahami hal-hal yang lain.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam

⁶⁴ Mahmud, "Metode Acak," 175.

⁶⁵ Mahmud, "Metode Acak," 175.

⁶⁶ Herlina dkk, "Peningkatan Mengenal," 17.

⁶⁷ Mohammad Fauziddin dan Makhyatul Fikriya, "Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Yang Dilengkapi Kosakata," *Journal For Education Research* 3, no.1 (2020): 49, <https://we.org/18.2526/826275>.

pembentukan karakter dan keperibadian seorang anak, usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya. Mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.⁶⁸ Artinya, anak usia dini merupakan anak yang memiliki kemampuan yang kuat dalam menyimpan informasi pada saat itu dan merupakan suatu masa pembentukan kecerdasan secara permanen dalam diri anak.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun.⁶⁹ Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak.⁷⁰

Anak usia dini perlu dipahami bagi orang tua dalam memberikan stimulasi agar anak tumbuh dan berkembang secara fisik dan psikisnya dengan baik yakni:⁷¹ a) memberi kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu munculnya masa peka/menumbuhkan kembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka, b) memahami bahwa anak masih berada pada masa egosentris yang ditandai dengan seolah-olah dialah yang paling benar, keinginannya harus selalu dituruti dan sikap mau menang sendiri, serta sikap orang tua dalam menghadapi masa egosentris pada anak usia dini dengan memberi pengertian secara bertahap pada anak agar dapat menjadi makhluk sosial yang baik, c) Pada masa ini proses peniruan anak terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya tampak semakin meningkat, yang bukan hanya peniruan pada lingkungan

⁶⁸ Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Campustaka, 2019), 6-7.

⁶⁹ Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jawa Tengah: CV.Pena Persada, 2020), 30.

⁷⁰ Irjus Indrawan, *Menjadi Guru Paud, Dmij Plus Terintegrasi Yang Profesional* (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2020), 1-2.

⁷¹ Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar*, 7.

tetapi juga pada tokoh-tokoh khayal yang diceritakan, d) masa berkelompok, untuk itu biarkan anak bermain di luar rumah bersama-sama temannya, jangan terlalu membatasi anak dalam pergaulan sehingga anak kelak akan dapat bersosialisasi dan beradaptasi sesuai dengan perilaku dengan lingkungan sosialnya, e) memahami pentingnya eksplorasi bagi anak, biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya dan biarkan anak melakukan *trial and error*, karena memang anak adalah penjelajah yang ulung dan juga, f) disarankan agar tidak boleh selalu memarahi anak saat ia membangkang karena bagaimanapun juga ini merupakan suatu masa yang akan dilalui oleh setiap anak.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*).⁷² Orang tua atau dewasa harus memahami bahwa anak usia dini memiliki potensi yang sangat penting dalam bangunan otak anak di masa itu, maka orang tua atau dewasa perlu turut andil dalam membantu anak mengembangkan segala potensi yang iya miliki.

Rifda, menjelaskan anak usia dini berada dalam masa peka (*sensitive*) untuk menerima sejumlah rangsangan yang berbeda antara satu dengan lainnya seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangannya yang unik. Pada masa peka ini teridentifikasi anak mengalami kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons setiap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Karena itu para ahli pendidikan anak menyebut masa ini sebagai masa peletak dasar

⁷² Meity H.Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Jakarta Timur: Luxima, 2015), 16-17.

pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik, bahasa, sosio-emosional, dan spiritual.⁷³

Mulyasa, menjelaskan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh-kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁷⁴

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0 hingga 8 tahun yang tengah berada pada program pendidikan pra-sekolah, TK, dan SD. di Indonesia, rentang usia dini, yaitu 0 hingga 6 tahun disebutkan dan ditetapkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1.⁷⁵

Anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang memiliki karakteristik berikut ini:⁷⁶ a) memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang besar. Ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD dalam menjawabnya, b) Menjadi pribadi yang unik. Ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadikan setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemaran yang berbeda, c) gemar berimajinasi dan berfantasi.

⁷³ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 31-32.

⁷⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud: Lembaga Paud Pendidik Paud Anak Usia Dini Kurikulum Paud Tri Pusat Paud* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 98-99.

⁷⁵ Wiyani, *Konsep Dasar*, 98-99.

⁷⁶ Wiyani, *Konsep Dasar*, 98-99.

Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistolan, boneka sebagai seorang anak yang harus dirawat, remote TV sebagai handphone, dan sebagainya, d) memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari pendidik dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek baru, e) menghabiskan sebagian besar aktifitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan jika dunia anak adalah dunia bermain, f) belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti Tuhan, malaikat, dan jin, g) belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, keparcayaan, dan lainnya.

Pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun yang sangat membutuhkan bantuan orang tua atau dewasa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dimasa itu. Anak usia dini juga memiliki berbagai keunikan yang menjadikan pertimbangan dalam memberikan bimbingan terhadapnya, salah satunya anak usia dini memiliki masa keingintahuan yang sangat tinggi dan juga memiliki kemampuan berkonsentrasi yang rendah. Untuk itulah dalam membimbing anak usia dini dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya harus dengan cara-cara yang unik pula. Karena cara memahami anak yang berada di usia dini berbeda dengan cara memahami orang dewasa, untuk itulah maka perlu dipahami bagi para orang tua, pendidik dan lainnya agar memperlakukan anak diusia dini dengan perlakuan yang berbeda pula dari orang dewasa. Anak usia dini juga merupakan makhluk yang senang dengan bermain, baginya hidup ini adalah permainan, sehingga kegiatan bermain perlu menjadi pertimbangan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini, dengan bermain dapat membangkitkan minat belajar anak serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

meningkatkan daya ingat anak tentang informasi yang mereka terima pada saat bermain. Bermain adalah dunianya anak-anak, laksana kepingan uang logam, dunia bermain dan dunia anak-anak tidak bisa dipisahkan satu sama lain.⁷⁷

Bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan saat ia berinteraksi dengan orang lain atau bertemu dengan berbagai benda di sekitar secara senang hati (gembira) atas inisiatif sendiri dengan menggunakan daya khayal (imajinasi), menggunakan pancaindra, serta seluruh anggota tubuhnya. Bermain juga dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya tanpa mempertimbangkan hasil akhir.⁷⁸ Bermain didefinisikan sebagai melakukan sesuatu untuk bersenang-senang apa pun tindakan, metode, cara, atau jenisnya jika hal tersebut dilakukan untuk menyenangkan diri, dapat disebut bermain.⁷⁹

Bermain sebagai suatu fenomena yang paling alamiah dan luas serta memegang peranan penting dalam proses perkembangan anak. Beberapa pengertian yang berkaitan dengan bermain:⁸⁰ a) sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak, b) tidak memiliki tujuan ekstrinsik, namun motivasinya telah bersifat intrinsik, c) bersifat spontan dan sukarela, d) Melibatkan peran serta aktif anak, e) memiliki hubungan sistematis yang krusial dengan sesuatu yang bukan bermain seperti misalnya: kemampuan kreatifitas, kemampuan memecahkan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial, dan mengendalikan emosi.

Pengertian yang diungkapkan diatas dapat dirumuskan bahwa kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah kegiatan yang memiliki nilai

⁷⁷ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 137.

⁷⁸ Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019), 3.

⁷⁹ Thobroni dan Mumtaz, *Mendongkrak Kecerdasan*, 41-42.

⁸⁰ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), 213.

positif yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan fisik dan psikis anak usia dini. Sehingga kegiatan bermain merupakan kegiatan yang tepat dalam memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan kepada anak usia dini, kegiatan bermain juga akan memberikan pengalaman langsung bagi anak usia dini, sehingga kegiatan tersebut benar-benar memiliki dampak yang besar dalam perkembangan kecerdasan anak usia dini.

Hurlock, menjelaskan bermain dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu aktif dan pasif (hiburan) bermain aktif kesenangan timbul dari apa yang dilakukan oleh anak, seperti bermain kejar-kejaran (berlari), bermain pasif, kesenangan diperoleh dari kegiatan anak lain, seperti anak menikmati temannya bermain.⁸¹ Selanjutnya Gaarvey, menjelaskan bermain merupakan suatu yang mengembirakan dan menyenangkan, bermain tidak mempunyai tujuan praktis, bermain merupakan hal yang spontan dan suka rela, dipilih secara bebas oleh anak dan bermain mencakup keterlibatan aktif dari pemain (anak-anak).⁸² Parten, bermain adalah suatu kegiatan sebagai sarana bersosialisasi dan dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.⁸³

Docket dan Flear, bermain adalah kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat menimbulkan kenikmatan.⁸⁴ Rousseau dan Froebel, bermain adalah bentuk belajar yang paling murni, paling tinggi, dan paling alami.⁸⁵ Piaget dan Vygotsky, bermain penting dalam perkembangan kognisi dan sosial anak-anak. Dan bermain seharusnya menjadi inti kurikulum dan sekolah usia dini apapun.⁸⁶

⁸¹ Mulyani, *Perkembangan Dasar*, 138-139.

⁸² Mulyani, *Perkembangan Dasar*, 139.

⁸³ Purnama dkk, *Pengembangan Alat*, 4.

⁸⁴ Purnama dkk, *Pengembangan Alat*, 4.

⁸⁵ Djohan Diaz Tjahjadi, *Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2018), 128.

⁸⁶ Tjahjadi, *Belajar Pada*, 128.

Pendapat ahli diatas dapat dirumuskan bahwa bermain mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kognisi dan sosial anak usia dini, dimana bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena dunia anak adalah dunia bermain dan bermain adalah kegiatan belajar yang paling murni, tinggi dan seharusnya kegiatan bermain menjadi pertimbangan besar dalam merancang kurikulum sekolah pendidikan anak usia dini.

Kegiatan bermain memiliki peran penting bagi pertumbuhan anak usia dini, sebagaimana ungkapan Purnama, menjelaskan bermain bagi anak usia dini sangat penting karena dengan bermain anak mengalami proses pembelajaran dan salah satu karakteristik anak usia dini adalah senang dengan bermain.⁸⁷ Artinya bermain merupakan suatu kebutuhan dan kegiatan alami yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia anak. Selanjutnya Mulyani, menjelaskan bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak, bermain merupakan sarana untuk menggali pengalaman belajar yang sangat berguna dalam kehidupan sosial anak-anak, seperti: pengalaman dalam membina hubungan dengan teman sebaya, menambah perbendaharaan kata, menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan, belajar untuk menghargai orang lain, belajar untuk mengikuti aturan main dari permainan tersebut.⁸⁸

Meyke dikutip Mulyani, menjelaskan manfaat bermain dalam berbagai aspek perkembangan dasar anak-anak yaitu:⁸⁹ a) Manfaat bermain untuk perkembangan fisik, kesempatan yang banyak melibatkan gerakan tubuh akan menjadikan otot-otot tubuh anak tumbuh menjadi kuat, b) Manfaat bermain untuk aspek motorik, dalam hal ini dijelaskan ketika anak mulai meraih berbagai benda disekitar dan mulai bermain bola ketika mulai berjalan dapat menggerakkan motorik

⁸⁷ Purnama dkk, *Pengembangan Alat*, 9.

⁸⁸ Mulyani, *Perkembangan Dasar*, 154.

⁸⁹ Mulyani, *Perkembangan Dasar*, 154-158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

halus dan kasar, c) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek sosial, pada aspek ini anak akan belajar bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebaya pada saat bermain dan belajar tentang hak milik ketika bermain bergantian pada satu permainan, d) Manfaat bermain untuk perkembangan emosi, dengan bermain dapat membantu melepaskan ketegangan pada anak dan anak dapat menjadikan mainan sebagai objek kekesalan hatinya, sehingga anak menjadi lebih rileks, e) Manfaat bermain untuk perkembangan kognisi, pengetahuan akan konsep-konsep tentang warna, ukuran, bentuk, arah, akan jauh lebih mudah dan menyenangkan melalui kegiatan bermain, dimana anak usia dini masih senang bermain pada saat proses belajar mengajar, hal ini akan tepat jika proses belajar dibuat sambil bermain, f) Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan, terdapat lima aspek penginderaan yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan yang dimiliki anak perlu diasah agar lebih peka terhadap hal-hal yang terjadi disekitar, pada anak usia dini penglihatan dan pendengaran berperan penting dalam membantu anak mengenal dan mengingat bentuk-bentuk atau kata tertentu, g) Manfaat bermain untuk mengembangkan keterampilan olahraga, bermain dapat menjadi pendeteksi awal keterampilan seorang anak, seperti senang dengan bermain bola dll, kegiatan bermain akan membuat anak lebih percaya diri dan menjadi awal membentuk prestasi anak dalam bidang olahraga, h) Pemanfaatan bermain bagi guru, dengan kegiatan bermain dapat menjadi media guru untuk mengamati, menilai dan mengevaluasi anak, i) Pemanfaatan bermain sebagai media terapi, bermain dapat dijadikan sebagai media terapi bagi anak yang agresif dan anak yang menarik diri dari sosialnya, j) Pemanfaatan bermain sebagai media intervensi, bermain adalah dunia anak, sehingga kegiatan ini dapat dimanfaatkan melatih konsep-konsep dasar seperti warna, ukuran, bentuk, besaran, arah, keterampilan fisik, keterampilan motorik kasar, motorik halus dan lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Uraian diatas dapat dirumuskan bahwa bermain memiliki manfaat yang sangat besar dalam perkembangan anak usia dini, kegiatan bermain mampu memberikan stimulasi dan rasa keingintahuan anak menjadi lebih tinggi, hal ini disebabkan bermain merupakan fitrah bagi anak di usia dini, sehingga kegiatan bermain benar-benar menjadi sumber pengetahuan dan pengalaman bagi anak. Dengan bermain anak dapat secara langsung mengamati apa yang terjadi pada suatu objek permainan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang permasalahan media kartu bergambar dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah telah menjadi perhatian yang serius oleh para intelektual dan peneliti, diantara penelitian-penelitian tersebut adalah: yang pertaman penelitian yang dilakukan Rini, Tesis Tahun 2019 dengan judul: Meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 4-5 tahun melalui media flash card di Raudatul Athfal Baiturrahim Kabupaten Tanjung jabung barat. Jenis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media flash card pada kegiatan pembelajaran anak di Raudatul Athfal kabupaten tanjung jabung barat kelompok A (Kelas As-salam) dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh skor mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, sampai ke siklus III. Pada masing-masing siklus memperoleh hasil sebagai berikut : sebesar 48,07% untuk pra siklus, sebesar 55,76% untuk siklus I, sebesar 80,76% untuk siklus II, dan sebesar 97,11% untuk siklus III.⁹⁰ Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan media kartu. Sedangkan perbedaan penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam bagaimana media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf

⁹⁰ Rini, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Flash Card Di Raudhatul Athfal Baiturrahim Kabupaten Tanjung Jabung Barat," (Tesis, UIN Sulthan Thaha Saufuddin Jambi, Jamb, 2019), 65.

hijaiyah di paud paud Bunda Fatimah benteng barat dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan desertasi diatas adalah penelitian tindakan kelas yang mengkaji tentang meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan media kartu flash card.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurafifah Ardin, Jurnal Tahun 2020 dengan judul: Pengaruh Penggunaan media kartu huruf hijaiyah menulis pada anak usia dini di ra ath-thoha tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksperimen, yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Ath-thoha kecamatan cipedes, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, sedangkan perbedaanya terletak pada tema dua yang menjadi fokus dalam penelitian, dimana dalam penelitian ini ardin menjadikan menulis sebagai tema dua, sedangkan peneliti menjadikan mengenal huruf hijaiyah menjadi tema dua dan fokus pada penelitian ini.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Fajriah, Jurnal Tahun 2015 dengan judul: Peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab (mufradat) melalui penggunaan media kartu kata bergambar (penelitian tindakan pada siswa kelas 1 Mi Nurul Hakim kediri lombok barat tahun 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penguasaan kosakata bahasa arab siswa dengan menggunakan media kartu kata bergambar.⁹¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tema media kartu bergambar yang digunakan, adapun perbedaanya terletak pada jenis penelitian.

Penelitian yang lain di lakukan oleh Alucyana dkk, Jurnal Tahun 2020 dengan judul: Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di Paud. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah di kelas B2

⁹¹ Fajriah, "Peningkatan penguasaan," 107.

PAUD Arrahma Siak Hulu terjadi peningkatan dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah. Terbukti dengan hasil siklus 1 yang 50% tuntas membaca huruf hijaiyah sedangkan di siklus 2 meningkat menjadi 93,75%.⁹² Persamaan penelitian ini terletak pada tema meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, letak perbedaan penelitian alucyana dan peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan oleh alucyana yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Herlina dkk, Jurnal Tahun 2018 dengan judul: Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf (Penelitian Tindakan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Assa'dah Serang-Banten). dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Hasil penelitian ini diketahui bahwa: 1) pada pra tindakan kemampuan mengenal huruf hijaiyah 32%, 2) setelah anak diberikan tindakan pada siklus 1, kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak meningkat menjadi 51%, 3) pada siklus II diperoleh hasil 77%. Dengan demikian, pengenalan huruf hijaiyah anak sudah meningkat dan berada pada taraf berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di PAUD Assa'dah Serang-Banten.⁹³ Persamaan dalam penelitian ini terletak pada tema huruf hijaiyah dan media kartu, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis penelitian, Herlina menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan konteks tersebut di atas, apa yang dihasilkan oleh para peneliti terdahulu terbuka peluang untuk dikritik melalui mekanisme penelitian ilmiah pada masa-masa yang akan datang. Sehingga dalam kesempatan ini penulis melakukan penelitian tentang penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda

⁹² Alucyana dkk, "Peningkatan Kemampuan," 46.

⁹³ Herlina, "Peningkatan mengenal," 15.

Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. sebab dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis ungkap, sejauh yang penulis ketahui belum ada yang meneliti penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini terlaksana di PAUD Bunda Fatimah di Desa Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau berkaitan dengan penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data tentang penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah lebih banyak membutuhkan data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menemukan dan memperoleh penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah.

Penulis memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan, pertama bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan, kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan ketiga adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya dengan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹⁴

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini

⁹⁴ Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁹⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian di analisis berdasarkan variable yang satu dengan yang lainnya sebagai upaya untuk mengkaji tentang penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau - Indonesia.

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

1. Situasi Sosial



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Gambar diatas adalah lokasi PAUD Bunda Fatimah yang dilihat melalui google maps, secara spesifik PAUD Bunda Fatimah belum terdata pada google maps, namun secara kondisi dapat penelitian jelaskan lokasi PAUD Bunda Fatimah ini di jalan Bagan Jaya Parit Kaddas II Desa Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten

⁹⁵ Lexy J. Meong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 5.

Indragiri Hilir Provinsi Riau, PAUD ini bersebelahan langsung dengan MI Al-ihsan parit kaddas, selain itu kisaran jarak 250 meter dari PAUD ini terdapat Kantor Desa Benteng Barat Sungai Batang, kemudian 100 meter dari Postu Desa Benteng Barat, dan 150 meter dari MTS Desa Benteng Barat serta 200 meter dari Mesjid Parit Kaddas Desa Benteng Barat, PAUD ini cukup strategis karena di kelilingi beberapa sekolah serta poustu dan Kantor Desa Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provisi Riau.

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹⁶ Kemudian subjek yang diteliti adalah peserta didik, Guru dan Kepala Sekolah dengan menggunakan “*purposive sampling*”. Maka ditetapkan informasi kunci (*key information*) dalam penelitian ini adalah guru di PAUD Bunda Fatimah, sebagai responden adalah peserta didik dan Kepala Sekolah dijadikan sebagai informan tambahan. Subjek penelitian ini sebagian didatangi dan diwawancarai dan sebagian lagi didatangi untuk diobservasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi melalui teknik triangulasi sehingga data informasi sampai pada titik jenuh.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Sumber yang dimaksud dapat berupa benda-benda, situs atau manusia.⁹⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh

⁹⁶ Sugiono, *Memahami penelitian*, 65.

⁹⁷ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 86.

dari hasil observasi, dan wawancara dengan informan. Informan adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pedapat melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah adalah guru dan kepala sekolah di PAUD Bunda Fatimah Desa Benteng Barat. Wawancara data primer yang peneliti gunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung dari informan. Yang terbagi menjadi data tentang:

- 1) Guna mengetahui mengapa penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah belum berjalan secara optimal di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.
- 2) Guna mengetahui bagaimana proses penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.
- 3) Guna mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁹⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku literatur penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah yang menunjang penelitian dan berbagai hasil seminar pendidikan. Data-data pendukung yang berkaitan secara langsung melalui penelitian ini, adapun bentuk sebagai berikut:

- 1) Historis dan geografis PAUD Bunda Fatimah Desa Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

⁹⁸ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi*, 90.

- 2) Struktur organisasi PAUD Bunda Fatimah Desa Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.
- 3) Keadaan PAUD Bunda Fatimah Desa Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.
- 4) Keadaan kelengkapan sarana dan prasarana PAUD Bunda Fatimah Desa Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

c. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari manusia, peristiwa atau suasana, dan dokumentasi yang ada pada lingkungan PAUD Bunda Fatimah Desa Benteng Barat. Penetapan sumber data tersebut sejalan dengan jenis data yang dikumpulkan. Asal data adalah informan sebagai berikut; guru, kepala sekolah, peserta didik. Sumber data yang berupa peristiwa atau suasana adalah setiap peristiwa atau suasana yang terkait dengan keseluruhan subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

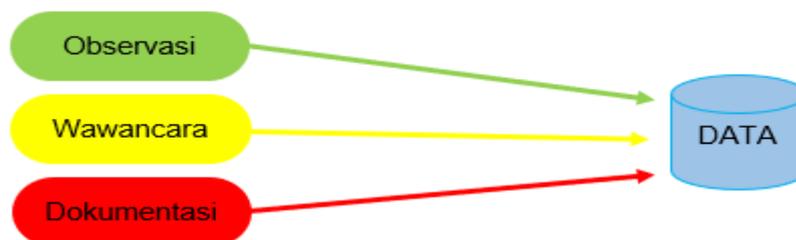
Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Pada proses pengumpulan data peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang langsung terjun di lapangan. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya jika data tidak bisa dikumpulkan atau tidak dapat dikumpulkan maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil atau gagal.

Pengumpulan data secara holistik dan integratif peneliti memperhatikan data yang relevan dan berfokus pada tujuan. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. metode pengumpulan data penelitian kualitatif

Gambar diatas merupakan metode pengumpulan data yang peneliti lakukan guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan pada studi awal peneliti di PAUD Bunda Fatimah. Adapun secara lebih rinci mengenai metode pengumpulan data yang peneliti gambarkan diatas dapat peneliti uraikan satu persatu dari metode tersebut yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian⁹⁹. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Hadi menjelaskan dalam Sugiono, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan secara langsung saat proses penggunaan media kartu bergambar. Digunakan cara dengan peneliti terjun langsung ke tempat lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kajian penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media kartu

⁹⁹ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 159.

¹⁰⁰ Sugiono, *Metode Penelitian*, 145.

bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Instrumen pengumpulan data dari teknik ini yaitu:

- a. Mengamati situasi dan kondisi penggunaan media kartu bergambar yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Mengamati kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah oleh guru dan siswa di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Mengamati program pembelajaran terhadap segala peristiwa dan kondisi situasional yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.
- d. Mengamati hasil observasi diverifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk memperoleh jawaban dan kesimpulan terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian dan data yang diperoleh dari buku literatur penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.¹⁰¹ Esterberg dikutip Sugiono, menjelaskan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰²

¹⁰¹ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

¹⁰² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian yang tetap berpegang pada arah sasaran dan fokus penelitian. Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.¹⁰³

Creswell, Menjelaskan bahwa dalam wawancara kualitatif peneliti melakukan wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan (*face to face interview*) melalui telepon atau terlibat dalam *focus group interview*. Pertanyaanya bersifat umum, tidak terstruktur dan *open ended* (bersifat terbuka) yang disusun untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.¹⁰⁴ Instrumen pengumpulan data dari wawancara penelitian ini yaitu:

- a. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengenai penggunaan media kartu bergambar menggunakan alat berupa *recorder* dan buku catatan di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

Metode pengumpulan data ini digunakan juga untuk *cross check*, baik antara responden maupun antara informan dengan responden serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kebenarannya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹⁰⁵ Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data profil PAUD Bunda Fatimah, data-data peserta didik, kegiatan dilingkup sekolah, dan

¹⁰³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 233.

¹⁰⁴ Jhon, *Research Design*, 254.

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 20.

dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan kegiatan di lingkup PAUD Bunda Fatimah di Desa Benteng Barat. Instrumen pengumpulan data dokumentasi ini adalah:

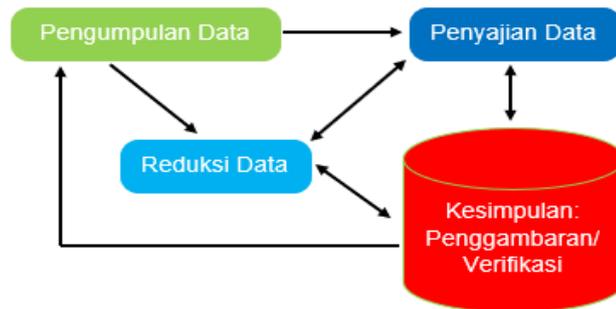
- a. Historis dan geografis PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Struktur organisasi PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.
- c. Keadaan guru dan siswa di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.
- d. Keadaan sarana dan prasarana PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistemik transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Patton dikutip Moleong bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.¹⁰⁶

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisis secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang secara singkat dapat peneliti visualisasikan pada gambar 6.

¹⁰⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 280.



Gambar 6. Analisis data model interaktif.¹⁰⁷

Gambar diatas merupakan teknik analisis data yang diungkapkan Miles dan Huberman untuk menganalisis data penelitian kualitatif yang menjadi rujukan peneliti dalam melakukan proses analisa data pada penelitian ini. Adapun secara lebih rinci mengenai teknik analisa diatas dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik-teknik yang telah disebutkan sebelumnya yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan beberapa data yang banyak dan kompleks serta campur aduk, sehingga langkah yang harus dilakukan adalah mereduksi data.

Miles dan Huberman, menjelaskan reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁰⁸

Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap yang sudah terkumpul, reduksi data dilakukan dengan cara

¹⁰⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 92.

¹⁰⁸ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Penerjemah Tjeljep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2014), 16.

mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian.

3. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Peneliti membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁹

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dan penelitian, penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan aspek-aspek masalah penelitian ini, maka susunan penyajian datanya dimulai dari ruang lingkup penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau – Indonesia.

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori atau yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Miles & Huberman, menjelaskan kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan peneliti hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian yang kita miliki adalah cita-cita yang menarik mengenal sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya.¹¹⁰

¹⁰⁹ Miles & Huberman, *Analisis Data*, 17.

¹¹⁰ Miles & Huberman, *Analisis Data*, 16.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara, seiring dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

Mengacu pada pendapat Miles & Huberman bahwa, penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif, analisis induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.

Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya peneliti mencari data hubungan secara sistematis antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau – Indonesia.

Hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Oleh sebab itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

F. Uji Keterpercayaan Data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pengecekan keabsahan data memiliki cara tertentu yang dipandang sesuai dengan model penelitian yang dilakukan. Cara pemeriksaan dilaksanakan berdasarkan kriteria *credibility* (kepercayaan). Hal ini diperlukan agar hasil penelitian kualitatif dapat disetujui dan dipercaya kebenarannya oleh partisipan yang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan berkonsultasi dengan pembimbing. Adapun secara rinci mengenai teknik tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini, maka akan memungkinkan kepercayaan data yang dikumpulkan akan benar. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹¹¹

Perpanjangan merupakan untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dapat meningkatkan kehadiran dilapangan dengan senantiasa melakukan interaksi dengan subyek penelitian untuk mengetahui penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau – Indonesia dan menguji informasi yang telah diperoleh.

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat keterpercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

¹¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 327.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan yang dikatakannya sepanjang hari
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Ketekunan/Keajngan Pengamatan

Keajngan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹¹²

Setelah melakukan pengamatan secara berkesinambungan maka peneliti melakukan penelaahan secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang dipahami secara biasa. Semakin lamanya peneliti ikut serta di lapangan, maka informasi yang diperoleh dapat diuji kebenarannya, selain itu perpanjangan keikutsertaan peneliti juga dapat memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh gejala atau fenomena yang diteliti

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau dengan istilah lain dikenal

¹¹² Mukhtar, *Metode Praktis*, 137.

dengan *trustworthiness* dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.¹¹³ Adapun skema teknik triangulasi data dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Teknik Triangulasi Data

Denzin, menjelaskan ada 4 (empat) model triangulasi yaitu dengan penggunaan data, sumber, metode, dan teori yang ganda dan atau berbeda. Secara lebih rinci mengenai empat model tersebut dapat peneliti uraikan sebagai berikut:¹¹⁴

- a. Triangulasi data, yaitu upaya peneliti membandingkan beberapa data yang diperoleh dengan cara yang sama dan sumber data yang sama. Triangulasi ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu: 1) Kevalidan data dari sisi masa, yaitu melihat tanggal beberapa data tersebut disahkan, dalam konteks ini peneliti mengupayakan bersumber dari dokumen terbaru, 2) Kevalidan data dari sisi rasionalitas, yaitu melihat data-data tersebut apakah rasional atau tidak dilihat dari sisi angka-angka yang tertera pada dokumen, demikian juga rasionalitas wawancara dan pengamatan, sedangkan data dokumen dimaksudkan untuk memperkuat hasil wawancara, atau sebaliknya setelah dokumen diperoleh dapat saja ditanyakan kepada informan yang lebih mengetahui dalam bentuk wawancara, praktek tersebut berlaku juga dalam pengamatan untuk segera didalami melalui wawancara dan dokumen lain.

¹¹³ Mukhtar, *Metode Praktis*, 137.

¹¹⁴ Mukhtar, *Metode Praktis*, 137-139.

- b. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Teknik yang dilakukan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru satu dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru lainnya, dan bahkan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen sekolah.
- c. Triangulasi metode, yaitu upaya membandingkan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda. Triangulasi metode ini akan digunakan pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya data yang diperoleh melalui observasi akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara.
- d. Triangulasi teori, yaitu peneliti mengkonfirmasi data yang diperoleh dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Apabila ternyata tidak cocok, maka data tersebut ditelusuri kembali, sebab ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam pengumpulannya. Triangulasi teori diterapkan dalam bentuk mencari dan mempelajari teori-teori yang diperlukan untuk mendukung dan mempelajari teori-teori yang diperlukan untuk mendukung dan menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan. Melalui teknik ini peneliti menghubungkan data hasil temuan dengan teori-teori yang dituangkan dalam kerangka teori yang relevan.

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan, triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode dapat diawali dari penemuan data dari sumber data mana saja lalu di-*cross check* pada sumber lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber, sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan.

Teknik triangulasi tersebut diatas, maka yang dimaksud untuk mengecek kebenaran dan kabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau - Indonesia dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi sehingga dapat dipertanggung jawabkan seluruh data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut.

4. Berkonsultasi Dengan Pembimbing

Konsultasi sangat bermanfaat besar terhadap akhir penelitian yang sedang dilakukan. Konsultasi dengan pembimbing dilakukan dengan cara melakukan diskusi hasil temuan sementara guna mendapatkan arahan dan solusi dari berbagai problem yang ditemukan di lapangan.

G. Rencana dan Waktu Penelitian

Rencana penelitian yang berjudul penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau - Indonesia ini dilaksanakan pada 20 Agustus 2021 s/d 20 November 2021. Tempat penelitian di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau - Indonesia. Tahapan dan waktu kegiatan penelitian akan diuraikan pada tabel berikut ini:¹¹⁵

¹¹⁵ Rencana dan waktu penelitian sewaktu-waktu dapat berubah.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Paud Bunda Fatimah Benteng Barat

a. Sejarah dan Letak geografis

PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang merupakan satu-satunya PAUD di Sungai Batang yang memiliki Akreditasi sekolahnya “B”. PAUD ini berada di Jalan Bagan jaya Parit Kaddas II Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Paud Bunda Fatimah berada dibawah naungan yayasan PAUD Bunda Fatimah. Di awal berdiri pada Tahun 2014 PAUD ini bernama PAUD Bunda Fatimah.

Maklumat dari Kepala Sekolah PAUD Bunda Fatimah tentang Sejarah berdiri PAUD Bunda Fatimah di Desa Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang, “bahwa anak usia PAUD di Desa Benteng Barat ada beberapa orang, Maka dari itu kami mengadakan musyawarah masyarakat dengan orang tua anak-anak tersebut, ternyata mereka setuju didirikan PAUD. Dengan dasar itulah kami mendirikan PAUD dengan nama PAUD Bunda Fatimah. Kemudian dari itu beberapa Tahun PAUD Bunda Fatimah berjalan ada perintah dari Bupati Indragiri Hilir kepada kepala Desa untuk mendirikan PAUD di setiap desa dan Allhamdulillah PAUD Bunda Fatimah kesejahteraan guru nya di tanggung oleh Bupati melalui dana desa.¹¹⁶

Sarana dan Prasarana, PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat telah memiliki Gedung Sendiri dengan 1 Ruang Kelas, Meja Kepala sekolah, 3 Meja Guru dan 1 Meja Operator. 1 MCK dengan jenis kloset duduk, serta media dan Alat-alat Pembelajaran Anak Usia Dini. PAUD Bunda

¹¹⁶ Fatimah, Wawancara dengan penulis, 30 Agustus 2021.

Fatimah terus berbenah diri demi kenyamanan Anak dan Peningkatan Mutu PAUD yang berkualitas dalam mempersiapkan Generasi yang unggul, mencintai Al-Qur'an serta mampu dalam bersaing untuk merawat kemerdekaan Indonesia dengan Ilmu Pengetahuan yang menjaga kedamaian dan persatuan.

b. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Paud Bunda Fatimah

1. Visi

Membangun bangsa dengan pendidikan Anak Usia Dini yang berwawasan masa depan dan Berakhlakul Karimah, Unggul dalam integ dan imtak. Dengan Rumusan; "Menghasilkan peserta didik yang Rabbani dan Unggul dalam segala Aspek.

2. Misi

- a) Menjadikan setiap kegiatan bernilai ibadah
- b) Mengembangkan iklim belajar yang menyenangkan, berwawasan luas yang berakar pada norma dan Nilai-nilai Agama dan budaya Bangsa.
- c) Memberikan kesempatan yang sama setiap siswa untuk Menggali, Mengenali dan Mengembangkan kemampuannya.
- d) Memberdayakan seluruh potensi tenaga untuk Memberikan Mutu Pelayanan yang Maksimal.

Rumusan; Membiasakan peserta didik berperilaku sesuai dengan Akhlak Islami, Mengembangkan minat dan bakat anak, serta Mengoptimalkan potensi anak.

3. Tujuan

Menjadikan anak didik beragama sejak dini dan berwawasan luas. Dengan Rumusan; Menjadikan anak melaksanakan ajaran Agama, mampu berfikir, berkemonikasi, bertindak dan kreatif melalui Bahasa, musik dangsa dan gerakan sederhana.

4. Motto

3P; Pencerdasan, Pencerahan, Prestasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Identitas dan Lokasi Paud Bunda Fatimah

Berikut ini adalah identitas dan lokasi lengkap Paud Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir-Riau:

1) Identitas Paud

Nama PAUD : PAUD BUNDA FATIMAH
 Nomor Statistik PAUD/Akta Notaris : AHU-843. AH.02.01
 Status PAUD : Terdaftar
 Status Akreditasi : B

2) Lokasi PAUD

Alamat : Jl. Bagan Jaya Parit
 Kaddas II
 Kecamatan : Sungai Batang
 Kabupaten : Indragiri Hilir
 Kode Pos : 29273

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan Output dari fungsi pengorganisasian, yang merupakan suatu aktivitas atau fungsi manajemen, disamping perencanaan, *staffing*, pengarahan, dan pengawasan, pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang dimaksudkan untuk menyusun atau mengatur sumberdaya-sumberdaya dan aktivitas-aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Kepala PAUD Bunda Fatimah atau tim penyusun dalam fungsi pengorganisasian ini melakukan *review* terhadap rencana dan menentukan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk melaksanakannya; kemudian membagi tugas-tugas kepada orang-orang yang ditunjuk sebagai Guru dan Operator PAUD.

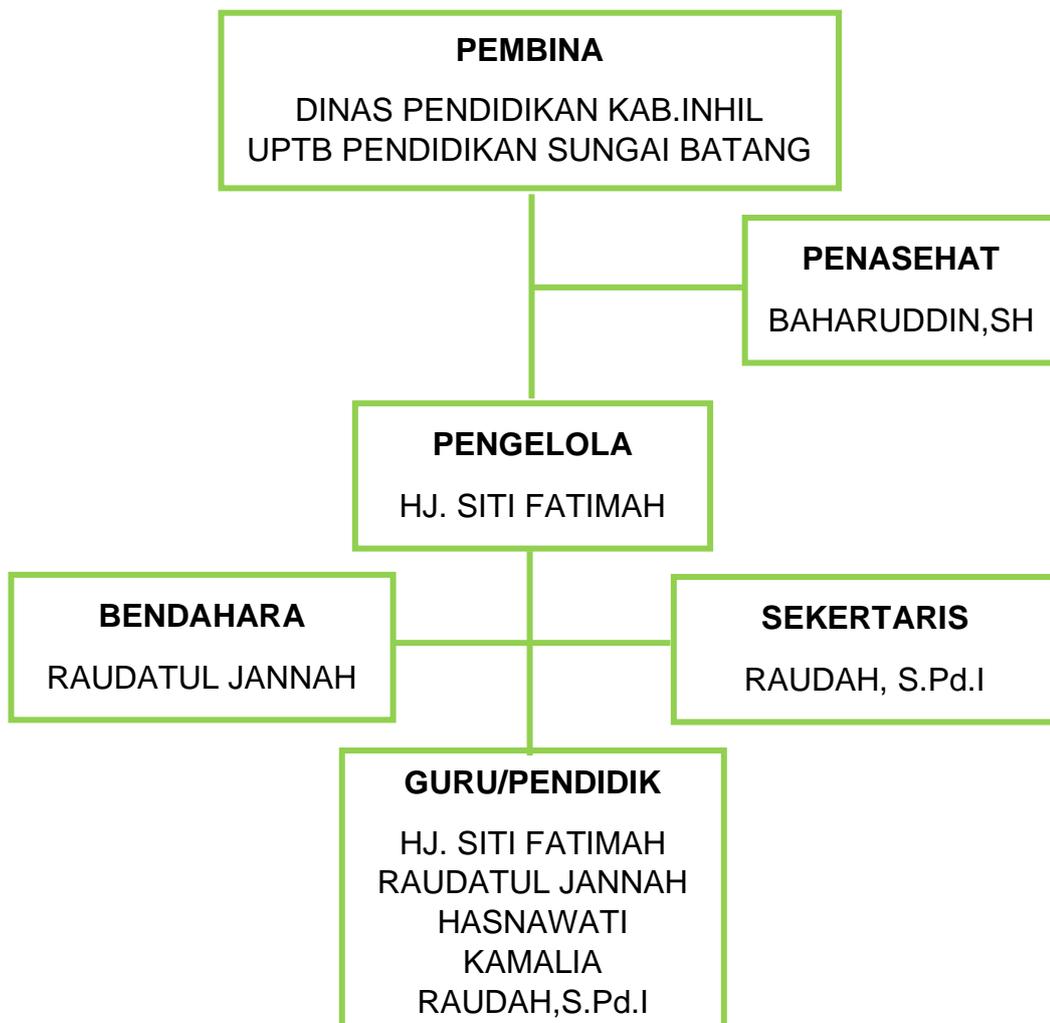
Pengorganisasian ini penting karena beberapa alasan berikut . Pengorganisasian (1) Membantu menciptakan sinergi dari semua unsur atau bagian. (2) Menetapkan garis wewenang. (3) Memperbaiki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

komunikasi. (4) Membantu menghindari duplikasi sumber daya. (5) Dan dapat memperbaiki daya kompetisi melalui kecepatan pengambilan keputusan dan pelayanan kepada pengguna jasa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa PAUD Bunda Fatimah telah memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan baik, pada akhirnya memudahkan bagi yang diberi amanah dalam melaksanakan tugas, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pekerjaan.¹¹⁷ Adapun struktur organisasi PAUD Bunda Fatmah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang tergambar di bawah ini:



¹¹⁷ Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 30 Agustus 2021.

Diatas adalah struktur organisasi di PAUD Bunda Fatimah benteng barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, dari bagan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa PAUD Bunda Fatimah dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan wilayah Kabupaten Indragiri Hilir, pada PAUD ini terdapat satu orang penasehat yang ditokohkan sebagai pemberi nasehat sekiranya dalam pengelolaan PAUD ini tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, kemudian terdapat satu orang kepala pengelola yang dibantu oleh satu orang sekertaris dan satu orang bendahara dalam menjalankan proses kependidikan, selain itu dalam proses pembelajaran pengelola dibantu beberapa orang guru yang mengajar di PAUD ini.

e. Keadaan Guru, dan Peserta Didik

1. Keadaan Guru

Guru PAUD merupakan salah satu profesi yang harus memiliki kesabaran dan kecintaan yang besar terhadap anak usia dini, tanpa kesabaran dan kecintaan kepada Anak-anak maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan sesuai tuntunan dan rencana. Guru sebagai tenaga pendidik dan Anak-anak sebagai peserta didik merupakan syarat berjalannya lembaga PAUD.

Berlangsungnya proses atau terjadi proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pendidik, karena guru merupakan faktor penting dan utama dalam proses belajar, tanpa adanya guru maka proses belajar tidak dapat terlaksana. Selain itu, berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kemampuan dan kualitas seorang guru yang mengajarnya, jika guru memiliki keterampilan dan potensi yang baik dalam mengajar, maka peserta didik akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik.

Peran guru tidak hanya mampu membina peserta didik, namun juga mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik, membimbing anak dalam kegiatan bermain guna merangsang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kecerdasan yang dimiliki anak serta menemukan pengalaman dari bermain itu.

Mengajar anak usia dini bukanlah hal yang mudah, jika dibandingkan dengan pendidikan selanjutnya, mengajar di paud adalah kegiatan yang sangat membutuhkan tenaga yang ekstra, dimana anak-anak memiliki daya berkonsentrasi yang rendah, sehingga mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada saat belajar, serta masa egosentris anak yang membuat guru harus ekstra dalam melakukan pembinaan terhadap anak.

Bangsa indonesia akan sangat mudah untuk dimasuki dan dipengaruhi oleh bangsa-bangsa asing yang tidak sesuai dengan bangsa indonesia sendiri. Untuk itu para guru harus bisa memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di indonesia.

Disamping itu berkualitas atau tidaknya anak didik juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan dan kualitas seorang guru yang mengajarnya, jika seorang guru memiliki potensi dan keterampilan yang baik dalam mengajar, maka anak didik akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Berikut ini peneliti sajikan dalam tabel keadaan guru yang mengajar di PAUD Bunda Fatimah:

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru Paud Bunda Fatimah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	HJ. SITI FATIMAH	Kepala	SLTA/Sederajar	GTY
2	RAODAH,S.Pd.I	Sekretaris	S-1	GTY
3	LATIFAH RASYID	Bendahara	SLTA/Sederajar	GTY
4	FITRIANI	Guru	SLTA/Sederajar	GTY
5	SUNDARI	Guru	SLTA/Sederajar	GTY
6	KAMALIA	Guru	SLTA/Sederajar	GTY

(Sumber: Dokumentasi Paud Bunda Fatimah, Tahun 2021)¹¹⁸

¹¹⁸ Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 30 Agustus 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat memiliki tiga orang guru, satu sekretaris, satu bendahara dan kepala sekolah/pengelola. Dengan jumlah tiga orang guru PAUD Bunda Fatimah dapat berjalan dan mendapatkan Akreditasi B di Kabupaten Indragiri Hilir, yang tidak banyak PAUD yang mendapatkan Akreditasi seperti yang dimiliki oleh PAUD Bunda Fatimah. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang baik bagi PAUD Bunda Fatimah.

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen paling utama yang menempati posisi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Karena peserta didik merupakan kelompok yang ingin dididik, diajarkan dan dikembangkan segenap potensi yang ada di dalam dirinya. Tanpa adanya keberadaan peserta didik maka akan sangat mustahil bisa dilaksanakan proses belajar mengajar serta komponen-komponen pendidikan lainnya juga tidak ada artinya. Begitulan pentingnya keberadaan dan keadaan peserta didik pada suatu lembaga PAUD. Oleh karena itu seluruh potensi dan segenap sumber daya yang dimiliki oleh PAUD harus dikelola dengan baik dan semuanya harus berorientasi untuk pembinaan dan pengembangan aspek yang dimiliki oleh peserta didik. Artinya kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah yang menjadi harapan seluruh orang tua peserta didik harus betul-betul menjadi prioritas utama dalam pembelajaran di Sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik Paud Bunda Fatimah

No	Kelompok Bermain	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	A	3	7	10
2	B	5	6	11
3	C	5	6	11
Jumlah		13	19	32

(Sumber: Dokumentasi Paud Bunda Fatimah Tahun 2021)¹¹⁹

¹¹⁹ Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 30 Agustus 2021.

Berdasarkan data data diatas dapat dilihat bahwa PAUD Bunda Fatimah sudah memiliki peserta didik yang cukup untuk diberikan pembinaan guna merangsang potensi yang dimiliki anak, data tersebut juga menunjukkan betapa orang tua sangat mempercayai PAUD Bunda Fatimah untuk memberikan pembinaan kepada anak mereka, tidak mudah membuat orang tua mempercayai dan ingin menitipkan anak mereka apalagi letak mereka yang berada di Desa yang orang tua masih belum memperdulikan dengan pendidikan sang anak di usia dini, untuk itulah seharusnya sekolah memaksimalkan proses belajar mengajar terutama pada huruf hijaiyah. Adapun nama-nama peserta didik di PAUD Bunda Fatimah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nama Peserta didik PAUD Bunda Fatimah

No	Nama	Jenis Kelamin		Keterangan
		P	L	
1	Gina az zahra	P		
2	Alif fadil rahman		L	
3	Dzakir khafadi		L	
4	Rizki ahmad		L	
5	Asyrullah firman		L	
6	Mansur		L	
7	Nur selvia ningsih	P		
8	Nurdin maulana		L	
9	Salsabila	P		
10	m.rizki ahmadi		L	
11	Moh.adnan shaqiri		L	
12	Reza zulfikri		L	
13	Ainul mardiya	P		
14	Fathurrahman		L	
15	Mutmainna	P		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

16	Nur afika haila	P		
17	Siti hasna abni	P		
18	m.farhan		L	
19	Syarifia aulia nur	P		
20	Firdania elvita	P		
21	Zahwa dwi adiva	P		
22	Arsy nursulaina	P		
23	Muhammad lukman hakim		L	
24	Khurul umam		L	
25	St.nur hidayah	P		
26	Saleha	P		
27	Fahri ramadhan		L	
28	Muhammad ilham		L	
29	Muhammad firman		L	
30	Nabila fahira taheer	P		
31	Qanita nuraqeela wihda	P		
32	Muhammad aPAUDar rahman		L	

(Sumber: Dokumentasi Paud Bunda Fatimah Tahun 2021)¹²⁰

Tabel diatas adalah nama nama peserta didik di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, dapat peneliti jelaskan bahwa di PAUD ini terdapat 32 peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 yang semua itu merupakan anak-anak yang ada di desa benteng barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Paud Bunda Fatimah

Salah satu faktor penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana belajar seperti: meja, kursi, papan tulis, spidol dan sebagainya.

¹²⁰ Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 30 Agustus 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sedangkan prasarana pendidikan seperti: gedung, ruang kepala sekolah, ruang belajar, Wc serta fasilitas pendukung lainnya. Dalam hal ini tentu keberadaan sarana dan prasarana yang memadai akan membuat proses belajar mengajar semakin lebih efektif dan efisien sehingga pada akhirnya akan berdampak pula pada pencapaian tujuan dari yang telah ditetapkan oleh lembaga dan bahkan tujuan pendidikan anak usia dini secara Nasional. Berikut ini peneliti sajikan data keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Bunda Fatimah:

Tabel 4.4
Data Prasaran Paud Bunda Fatimah

No	Ruangan	Luas (M2)	Jumlah	Keadaan	
				Baik	Buruk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ruang Pimpinan	-			
2	Ruang Sekertaris	-			
3	Ruang Bendahara	-			
4	Ruang Majelis Guru	-			
5	Ruang Kelas	8	1	1	
6	Ruang Perpustakaan	-			
7	Ruang Serba Guna	-			
8	WC Pimpinan	-			
9	WC Guru	-			
10	WC Peserta Didik	4	1	1	
11	Musholla	-			
12	Lapangan Bermain	-			

(Sumber: Dokumentasi Paud Bunda Fatimah, Tahun 2021)¹²¹

¹²¹ Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 18 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat belum memiliki prasarana pendukung yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik, misalnya belum ada sama sekali ruang kusus kepala sekolah, ruang guru, dan ruang administrasi, semua berada pada satu ruangan yang tergabung untuk semua kegiatan, kegiatan belajar, kegiatan administrasi dan kegitan-kegiatan lainnya yang membutuhkan ruangan kusus. Selanjutnya masih banyak prasarana lain yang harus diperhatikan dengan serius oleh kepala PAUD agar ke depan PAUD Bunda Fatimah bisa memberikan kenyamanan bagi seluruh warganya, terutama sekali kepada peserta didiknya.

Tabel 4.5
Data Sarana Paud Bunda Fatimah

No	Jenis	Rincian Jenis	Kondisi		Jumlah
			Baik	Buruk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peralatan Ruang Belajar	 Meja dan kursi guru  Kursi peserta didik  Papan tulis  Kipas angin	4 Set - 28 1 -		
2	Peralatan Bermain	 Ayunan  Naik turun tangga  Ayunan bundar	- - 1		
3	Peralatan olahraga	 Bola mainan besar  Bola mainan kecil	1 10		
4	Peralatan media belajar	 Kartu bergambar huruf hijaiyah  Kartu bergambar huruf abjad  Kertas karton	1 set - 30 2 5		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

		<ul style="list-style-type: none">  Bangunan kotak  Susunan huruf  Gambar  Alat masak  Mobil  Pesawat  Kapal 	20 6 3 2 3		
5	Peralatan UKS	<ul style="list-style-type: none">  Lemari obat  Alat timbang  Alat ukur  Alat ukur lebar  Ranjang pasien 	- 1 - 1 -		

(Sumber: Dokumentasi Paud Bunda Fatimah, Tahun 2021)¹²²

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara umum PAUD Bunda Fatimah telah memiliki sara utama pada masing-masing bidang yang dibutuhkan PAUD untuk proses belajar, seperti Alat permainan, media pembelajaran serta meja belajar peserta didik. Akan tetapi alat-alat yang tersedia belum memadai untuk memenuhi seruruh kebutuhan anak, seperti naik turun tangga, ayunan, alat ukur tinggi serta ranjang pasien. Masih banyak sarana lain yang minim dan belum mencukupi untuk menunjang keefektifan belajar bagi peserta didik PAUD Bunda Fatimah.

Uraian peneliti diatas adalah gambaran mengenai PAUD Bunda Fatimah yang peneliti temukan melalui teknik dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung, dengan data-data ini dapat memberikan masukan dan saran bagi tempat penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari sarana pra sarana sampai dengan alat permainan peserta didik, selai itu dengan data-data dokumentasi ini menunjukkan bahwa peneliti benar-benar telah

¹²² Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 18 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melakukan penelitian di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti temukan melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumentasi di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, maka dapat peneliti paparkan berkenaan dengan penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir tersebut sebagai berikut:

1. pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar belum berjalan secara optimal di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir

Mengajarkan anak pada suatu ilmu adalah sebuah kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh orang tua, terutama dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama, yakni mengenal huruf-huruf hijaiyan yang merupakan dasar-dasar dalam penulisan Al-Qur'an dan syarat untuk dapat dan mampu membaca Al-Qur'an. Mengenalkan anak kepada huruf-huruf hijaiyah merupakan dasar dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak yang semua itu merupakan perintah dari Rasulullah Saw, sebagaimana sabda beliau:¹²³

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ { يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلِمْتُكَ كَلِمَاتٍ أَحْفَظَ اللَّهُ يَحْفَظَكَ أَحْفَظَ اللَّهُ تَجِدَهُ تُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَتْ فَاسْتَعْنِي بِاللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجُعِلَتِ

¹²³ Abu Salma Muhammad, *40 Hadits Seputar Pendidikan Anak* (Jakarta: Anak Teladan, 2020), 18.

وحسنه ابن حجر والصبغاني، وصححه الترمذي وعبد الحق والألباني، وقال ترمذي : هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ، وقال ابن تيمية : من أصح ما روي عنه، وإسناده صحيح

“Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘anhuma berkata; aku pernah dibonceng di belakang Rasulullah Saw pada suatu hari, lalu beliau bersabda “hai nak, sesungguhnya aku akan mengajarimu sejumlah kalimat; jagalah Allah niscaya Allah menjagamu jagalah Allah niscaya kau menemuinya di hadapanmu. Apabila kau hendak meminta maka mintalah pada Allah dan apabila kau hendak meminta pertolongan mintalah tolong kepada Allah, ketahuilah sungguh sekiranya ummat ini bersatu untuk memberimu manfaat mereka tidak akan mampu memberimu dan sekiranya mereka semua bersatu untuk memberimu bahaya mereka tidak akan mampu membahayakanmu sama sekali kecuali yang telah Allah tetapkan untukmu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering”

Faidah hadist diatas yakni: a) disyariatkan mengajarkan ilmu kepada anak, b) memulai mengajarkan anak ilmu yang paling penting yaitu aqidah dan menumbuhkannya kedalam jiwanya, c) penting mengikat (hati) anak dengan Allah dan menguatkan imannya serta mengajarkan bahwa Allah lah satu-satunya yang bisa memberikan manfaat dan mudharat, d) dekatnya hubungan pendidik dengan peserta didiknya, e) hendaknya pendidik membiasakan anak agar bisa bersandar pada dirinya dan tidak meminta tolong kepada seorangpun kecuali kepada Allah swt.¹²⁴

Hadist dan faidah hadist diatas dapat dirumuskan bahwa seorang pendidik harus melakukan kedekatan kepada peserta didiknya, oleh karena itu maka dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah guru perlu melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kedekatan antara guru dan peserta didik, salah satunya ialah dengan menggunakan media kartu bergambar huruf hijaiyah.

¹²⁴ Muhammad, *40 Hadits Seputar*, 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Media kartu bergambar merupakan sebuah terobosan baru dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Media ini dapat menjadikan anak antusias dalam belajar huruf hijaiyah. Melalui media ini pengenalan huruf hijaiyah melahirkan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran bagi anak usia dini haruslah kegiatan yang menjadikan anak merasa nyaman, senang dan bergembira dengan proses belajar huruf hijaiyah. Beberapa studi menyimpulkan bahwa media kartu bergambar efektif dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini. dengan media kartu bergambar anak sudah tidak lagi merasa terbebani dengan pembelajaran huruf-huruf hijaiyah, pasalnya media kartu bergambar huruf hijaiyah memberikan suasana yang menyenangkan seperti kegiatan bermain kepada anak yang sejalan dengan dunia anak adalah dunia bermain.

Pratiwi, menjelaskan kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu persiapan anak dalam belajar untuk membaca huruf hijaiyah dengan baik ialah dengan mengajak anak untuk melakukan pembelajaran yang menarik, yang didalamnya mengandung unsur huruf hijaiyah yang juga dapat mengajar anak membacanya dengan baik.¹²⁵

Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menghidupkan suasana kelas menjadi bersuka ria, pembelajaran yang dilakukan atas dasar suka sama suka dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Dalam proses belajar huruf hijaiyah bagi anak usia dini, guru harus mengetahui apa saja yang dapat meningkatkan daya ingat anak serta dapat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah, karena tanpa adanya motivasi yang kuat dalam diri anak untuk

¹²⁵ Pratiwi, "Upaya Meningkatkan," 129.

mengikuti kegiatan belajar huruf hijaiyah akan sangat sulit anak untuk mengenal huruf-huruf tersebut.

Mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini dengan media kartu bergambar, terdapat metode yang sejalan dengan dunia anak usia dini yang diungkapkan oleh Thobroni dan Mumtaz yakni membuat kegiatan belajar seperti kegiatan bermain. Hal ini penting untuk merangsang minat belajar anak, serta membangkitkan keantusiasan anak pada proses belajar tersebut.

Melakukan metode tersebut dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak dengan media kartu bergambar. Melihat metode tersebut, maka tidak mudah dilakukan apabila guru tidak memiliki pemahaman ragam permainan pada penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada peserta didik. Pada metode yang diungkapkan Thobroni dan Mumtaz memuat didalamnya aturan, permainan, dan tingkatan permainan yang berfokus pada keterlibatan anak dalam kegiatan belajar.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan berkaitan dengan Aturan, permainan, dan tingkatan permainan dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar oleh guru PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Aturan

Dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar Aturan merupakan serangkaian ketentuan dan perintah yang menjadi tahapan awal dalam proses belajar mengajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar. guru perlu melakukan tahapan awal ini agar kegiatan belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar berjalan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir berkaitan dengan masalah aturan di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahapan aturan ini, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa dalam Implementasinya, PAUD Bunda Fatimah belum secara khusus dan terencana melakukan aturan sebagai tahapan awal proses belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, peneliti melihat bahwa guru PAUD Bunda Fatimah ini masih menggunakan metode klasik dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, yaitu dengan menjadikan anak hanya sebagai pendengar dari penjelasan-penjelasan guru akan huruf hijaiyah yang terdapat pada kartu huruf hijaiyah. Sehingga apa yang guru lakukan setiap minggu terkesan mengalir biasa-biasa saja, sehingga media kartu bergambar tidak menjadi alat bantu yang efektif dalam mengenalkan huruf hijaiyah anak usia dini di PAUD Bunda Fatimah.¹²⁶ Hal ini dikuatkan pula dari hasil wawancara dengan Ibu KM, selaku Guru di PAUD Bunda Fatimah sebagai berikut:

“untuk aturan sepertinya tidak ada pak, kami mengajar huruf hijaiyah dengan kartu ini biasanya diawali berdoa bersama anak-anak kemudian kami mengajak anak untuk menyebutkan dari huruf-huruf hijaiyah yang ada pada kartu hijaiyah”¹²⁷

Jadi secara rutin, guru PAUD Bunda Fatimah belum melakukan proses kegiatan awal dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar yaitu aturan, misalnya membagikan kartu huruf hijaiyah kepada masing-masing peserta didik, atau menyesuaikan jumlah anak yang ada dengan kartu yang tersedia, seperti jika jumlah

¹²⁶ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 7 September 2021.

¹²⁷ Kamalia, Wawancara dengan penulis, 7 September 2021.

anak 20 orang maka ada 10 orang yang mendapat dua kartu huruf hijaiyah, kemudian lagi guru melakukan kesepakatan dengan anak akan riword bagi yang benar dan hukuman bagi yang salah, jenis hukumannya disepakati dengan anak, yaitu hukuman yang mendidik.

Tujuan aturan itu adalah sebagai langkah awal untuk melakukan proses pengenalan huruf hijaiyah yang menyenangkan bagi anak usia dini, dan menetapkan batasan-batasan yang harus anak lakukan selama proses belajar huruf hijaiyah, sehingga kegiatan itu berjalan sesuai yang telah guru rencanakan. Walaupun demikian guru telah menggunakan media kartu bergambar sebagai salah satu media dalam pengenalan huruf hijaiyah peserta didik di PAUD Bunda Fatimah, hanya saja caranya yang masih sangat biasa dan sederhana, yaitu menjelaskan huruf-huruf yang ada pada kartu bergambar huruf hijaiyah kepada peserta didiknya, dan terlihat guru kurang memahami dan kurang terampil dalam menggunakan media kartu bergambar tersebut, sehingga guru melakukan sebatas apa yang guru ketahui.¹²⁸ Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu FT, yang juga merupakan guru di PAUD Bunda Fatimah, beliau mengatakan bahwa tidak terdapat aturan pada saat awal proses belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, proses belajar yang diterapkan dengan cara menjelaskan huruf-huruf yang terdapat pada kartu huruf hijaiyah

Hal senada juga disampaikan oleh ibu SR yang juga merupakan guru di PAUD Bunda Fatimah, beliau mengatakan bahwa tidak melakukan sebuah aturan pada penggunaan media kartu bergambar dalam pengenalan huruf hijaiyah, dengan alasan *pertama* guru tidak mengetahui akan aturan dalam penggunaan media kartu bergambar tersebut, itulah mengapa tidak dilakukannya kegiatan pengaturan di awal proses belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar.

¹²⁸ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 7 September 2021.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada ibu FT dan FM, terlihat bahwa kegiatan belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar belum dipahami secara benar oleh guru, hal ini terlihat dari metode belajar yang guru gunakan dengan media tersebut tidak dapat membangkitkan keantusiasan anak untuk melakukan proses belajar huruf hijaiyah. dimana guru menggunakan media namun dengan metode belajar yang klasik, yaitu guru menjelaskan layaknya belajar dengan buku atau kertas biasa saja, kartu huruf hijaiyah hanya dijadikan sebagai alat untuk memperlihatkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak, akibatnya anak tidak begitu tertarik pada proses belajar huruf hijaiyah, dan anak kerap tidak mampu berkonsentrasi dengan waktu yang lama pada penjelasan yang guru lakukan dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah.¹²⁹

Wawancara peneliti dengan Ibu FM, kepala sekolah selaku pengelola yang menyediakan media kartu bergambar huruf hijaiyah itu untuk sebagai alat bantu guru dalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada peserta didiknya. Beliau mengatakan hasil yang sama seperti yang telah disampaikan diatas. Beliau mengatakan bahwa media kartu yang guru gunakan untuk pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan cara memperlihatkan media itu kepada anak dan bersama-sama menyebut huruf yang ada pada kartu tersebut. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“tidak ada, guru mengajar tidak dengan aturan yang mengikat, lepas saja pak, guru-guru memperkenalkan huruf-huruf yang ada pada kartu itu ya dengan cara memperlihatkan kartu itu pak, anak dapat melihat dapat mendengar ucapan guru dan dapat mengucapkan bersama-sama dengan guru, dan media ini secara khusus saya persiapkan untuk guru agar mengajar huruf hijaiyah dengan mudah kepada anak”¹³⁰

¹²⁹ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 7 September 2021.

¹³⁰ Fatimah, Wawancara dengan penulis, 18 Oktober 2021.

Berdasarkan temuan peneliti diatas dapat dianalisis bahwa kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah, serta kurang tepatnya metode yang guru gunakan pada pembelajaran huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar. Sehingga proses pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar belum berjalan secara optimal, disebabkan: *Pertama*, guru tidak melakukan langkah awal dengan aturan dalam proses belajar huruf hijaiyah, dimana langkah awal ini akan mengarahkan kegiatan selama proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar tersebut. *Kedua*, guru tidak memiliki pengetahuan dengan baik tentang metode dalam menggunakan media kartu bergambar itu yang sejalan dengan dunia anak, dan mampu menarik minat serta keantusiasan belajar anak. Kedua kesimpulan yang penelitit rumuskan merupakan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan selama proses penelitian di PAUD Bunda Fatimah.

b. Permainan

Permainan merupakan proses pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan proses belajar huruf hijaiyah menjadi menyenangkan bagi anak usia dini dan hal tersebut sejalan dengan dunia anak yaitu dunia bermain. Sehingga dengan kegiatan bermain anak menjadi aktif dan memiliki minat belajar yang tinggi, dengan begitu anak akan selalu merindukan proses belajar huruf hijaiyah tersebut. dalam dunia anak pada umumnya selalu ingin melakukan aktifitas bermain setiap waktu, hal inilah yang seharusnya menjadi pertimbangan seorang guru untuk mensetting kegiatan belajar mengajar huruf hijaiyah, agar anak merasa senang dengan kegiatan belajar tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kegiatan bermain merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan untuk diberikan kelonggaran kepada anak. Sebagaimana hadits berikut:¹³¹

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تَغْتَبَانِ بِيَعْنَاءِ بُعَاثٍ فَاضْطَجَعَ عَلَى الْفِرَاشِ وَحَوَّلَ وَجْهَهُ فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَانْتَهَرَنِي وَقَالَ مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ دَعُهُمَا فَلَمَّا غَفَلَ غَمَزْتُهُمَا فَخَرَجْنَا وَكَانَ يَوْمَ عِيدٍ يَلْعَبُ السُّودَانُ بِالدَّرَقِ وَالْحِرَابِ فَإِنَّمَا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّمَا قَالَ تَشْتَهِيَنَّ تَنْظُرِينَ فَقُلْتُ نَعَمْ فَأَقَامَنِي وَرَاءَهُ خَدِّي عَلَى خَدِّهِ وَهُوَ يَقُولُ دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفَدَةَ حَتَّى إِذَا مَلَلْتُ قَالَ حَسْبُكَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَادْهِي رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ (٩٤٩) وَمُسْلِمٌ (٧٩٢) وَاللَّفْظُ لَهُ. وَفِي رِوَايَةٍ لَهَا : فَاقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ الْحَدِيثَةِ السِّنِّ الْحَرِيصَةِ عَلَى اللَّهِ

“dari aisyah radhiyallahu‘anha berkata; suatu ketika Rasulullah saw masuk ke dalam rumah, sementara di tempatku terdapat dua orang anak (sahaya) wanita yang sedang menyandungkan nyanyian bu’ats, lalu kemudian beliau berbaring di atas tempat tidur dengan membalikkan wajahnya, tak lama kemudian masuklah abu bakar dan menghardikku seraya berkata “ senandung syaithan ada di dekat Rasulullah saw” maka Rasulullah saw pun memandang abu bakar dan menukas, “biarkanlah mereka berdua” ketika beliau sudah tidak menghiraukan lagi, maka saya pun memberi isyarat pada kedua budak wanita itu sehingga keduanya keluar. Kemudian pada hari raya, orang-orang sudan berkulit hitam bermain *darqoh* perisai, dan tombak. Ada kalanya aku yang meminta kepada nabi saw atau beliau yang menawarkan kepadaku, “apakah kamu ingin

¹³¹ Muhammad, *40 Hadits Seputar*, 120-121.

melihatnya?” saya menjawab “ya” maka beliau pun menempatkanku berdiri di belakangnya, dan pipiku menempel di pipi beliau sembari beliau bersabda, teruskan bermain wahai bani arfidah” hingga aku pun bosan sehingga beliau bertanya, “sudah cukup?” aku menjawab “ya” beliau berkata, “pergilah”

Faidah hadits diatas yakni: 1) pentingnya orang tua memberikan kelonggaran kepada anak-anak di dalam permainan yang mubah, terutama di dalam even/momen tertentu, 2) memberikan kelonggaran kepada anak ini hendaknya di dalam perkara yang diridhai Allah swt, 3) pendidik hendaknya memahami sifat anak-anak yang menyukai hiburan dan permainan dan memberi kemudahan kepada mereka (dalam hal ini).¹³²

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, berkaitan dengan permainan ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Kegiatan bermain dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah upaya dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, yang mana cara mengenalkan huruf hijaiyah anak usia dini dengan orang dewasa sangat jauh berbeda, hal ini disebabkan anak usia dini yang memiliki kemampuan berkonsentrasi yang sangat rendah. Oleh karena itu mengenalkan huruf hijaiyah dengan anak usia dini harus dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan dan mengembirakan bagi anak, salah satunya adalah kegiatan bermain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat proses belajar mengajar huruf hijaiyah, guru belum melakukan kegiatan bermain bersama anak didik pada saat menjelaskan huruf-huruf hijaiyah tersebut, guru melakukan kegiatan bernyanyi dan

¹³² Muhammad, *40 Hadits Seputar*, 122-123.

melingkar sebagai kegiatan pembuka dan penutup proses belajar mengajar, sehingga kegiatan tersebut tidaklah masuk pada kegiatan belajar mengajar huruf hijaiyah, kegiatan belajar mengajar huruf hijaiyah dilakukan seperti kegiatan biasanya, yakni guru menjelaskan dan memperlihatkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak didik.¹³³

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu KM, selaku guru di Paud Bunda Fatimah sebagai berikut:

“ada dilakukan permainan, kami membuat lingkaran bersama anak-anak”¹³⁴

Observasi yang peneliti lakukan pada ibu KM, terlihat bahwa kegiatan membuat lingkaran yang disampaikan pada saat wawancara memang telah dilakukan, hanya saja kegiatan tersebut bukanlah rangkaian proses belajar mengajar huruf hijaiyah, melainkan kegiatan akhir dari proses belajar, yang mana kegiatan itu dilakukan untuk bernyanyi sebelum anak-anak pulang dari sekolah.¹³⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ibu FT, selaku guru di PAUD Bunda Fatimah yang memberikan jawaban sedikit berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu KM, beliau mengatakan bahwa ada dilakukan permainan, yang permainan itu anak dikasih menyebut huruf hijaiyah.

Proses pengenalan huruf hijaiyah sebagaimana yang diungkapkan diatas tentu belum tepat diterapkan pada anak usia dini yang umumnya tidak menyenangi dengan kegiatan yang tidak menimbulkan kegembiraan dan kesenangan bagi anak.

Observasi yang peneliti lakukan pada ibu FT, bahwa dalam proses belajar huruf hijaiyah guru memberikan perintah kepada anak untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang ada ditangan guru, hal ini memang telah guru lakukan pada saat proses belajar huruf hijaiyah,

¹³³ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 7 September 2021.

¹³⁴ Kamalia, Wawancara.

¹³⁵ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 7 September 2021.

akan tetapi kegiatan perintah kepada anak untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang terdapat pada kartu hijaiyah, bukanlah kegiatan bermain bagi anak usia dini dan tidak termasuk dalam ragam permainan anak usia dini.¹³⁶

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu SR, yang juga merupakan guru di Paud Bunda Fatimah, beliau mengatakan ada permainan yang dilakukan tergantung gambar yang terdapat pada kartu hijaiyah, misal pada gambar hewan, buah-buahan dan pepohonan.

Pernyataan diatas dikuatkan pula oleh pernyataan Ibu FM, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa permainan dalam mengenalkan huruf hijaiyah itu ada dengan dibuat gambar, di catat serta diwarnai huruf hijaiyah.

Berdasarkan temuan penelitian diatas berkaitan dengan permainan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar di PAUD Bunda Fatimah, dapat dianalisis bahwa guru PAUD Bunda Fatimah sudah melakukan kegiatan yang dianggap guru sebagai kegiatan bermain dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, akan tetapi kegiatan tersebut belum dilakukan secara sempurna dan belum memenuhi standar ragam kegiatan bermain anak usia dini menggunakan media kartu bergambar, dari hasil wawancara tersebut terlihat juga pada jawaban masing-masing informan memiliki perbedaan antara guru satu dan guru lainnya, padahal guru mengajar secara bersamaan. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar belum berjalan secara Optimal di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. *Pertama*, guru tidak memahami dengan pasti apa dan seperti apa kegiatan bermain pada penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah yang dapat menstimulasi daya ingat anak tentang huruf hijaiyah dan memberikan motivasi anak

¹³⁶ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 7 September 2021.

untuk mengikuti proses belajar tersebut. *Kedua*, guru tidak melakukan komunikasi yang baik dengan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

c. Tingkatan Permainan

Tingkatan permainan yaitu suatu proses belajar huruf hijaiyah yang lebih berat dari sebelumnya, hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar huruf hijaiyah tidak terkesan itu-itu saja bagi anak usia dini, namun untuk melakukan peningkatan dalam permainan media kartu bergambar harus memperhatikan kemampuan anak pada materi-materi sebelumnya, jika anak belum menguasai materi sebelumnya maka peningkatan permainan sebaiknya ditunda terlebih dahulu sampai anak benar-benar menguasai dan paham akan materi sebelumnya.

Peningkatan dalam permainan terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan seorang guru dalam menetapkan keputusan tersebut, penetapan itu harus berangkat dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah yang dilakukan, sehingga dalam melakukan peningkatan tersebut benar-benar tepat dan sesuai dengan kemampuan yang anak miliki, artinya anak harus sudah menguasai terlebih dahulu akan materi yang guru sampaikan agar peningkatan tersebut tidak menjadi kegiatan yang memberatkan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, berkaitan dengan tingkatan permainan dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Peningkatan dalam permainan biasanya dilakukan dengan menambah kesulitan pada materi belajar huruf hijaiyah, misalnya menambah harakat, penyebutan kata dalam bahasa arab dan lain sebagainya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti dapatkan melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa Guru Paud Bunda Fatimah telah merencanakan pembelajaran huruf hijaiyah setiap satu minggu satu kali pertemuan, hal ini dibuktikan dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang peneliti temukan, terlihat adanya rangkaian kegiatan penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah.¹³⁷

Observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa dalam prakteknya kegiatan peningkatan permainan tidak dilakukan, hal ini karena memang dalam kegiatan belajar mengejar huruf hijaiyah guru tidaklah membuat dan mengajak anak untuk bermain dalam proses belajar huruf hijaiyah tersebut, sehingga hasil temua observasi peneliti menunjukkan hal tersebut memang belum dilakukan oleh guru.¹³⁸

Wawancara peneliti dengan Ibu KM, sebagai guru di PAUD Bunda Fatimah, beliau mengatakan bahwa tidak ada dilakukan peningkatan dalam permainan pengenalan huruf hijaiyah, berikut ungkapan beliau:

“tidak ada dilakukan peningkatan, belajar seperti minggu-minggu sebelumnya sama pak”¹³⁹

Observasi yang peneliti lakukan pada ibu KM, terlihat bahwa dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru melakukan peningkatan dalam mengenalkan huruf hijaiyah, hanya saja kegiatan tersebut tidak dilakukan dengan kegiatan bermain, sebagaimana yang peneliti temukan dalam penelitian-penelitian terdahulu, akan tetapi guru telah melakukan peningkatan dalam segi pengenalan aksara, yakni minggu pertama guru mengenalkan lafaz huruf, minggu berikutnya ditambahkan harakat yang tersedia pada gambar huruf hijaiyah tersebut.¹⁴⁰

¹³⁷ Dokumentasi, RPPH Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹³⁸ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 7 September 2021.

¹³⁹ Kamalian, Wawancara.

¹⁴⁰ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

Wawancara peneliti dengan Ibu KM, berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu FT, yang juga sebagai guru di Paud Bunda Fatimah, beliau mengatakan bahwa ada dilakukan peningkatan permainan, seperti anak menyebut satu persatu dari huruf hijaiyah yang ada pada kartu huruf hijaiyah.

Observasi yang peneliti lakukan pada ibu FT, peneliti melihat bahwa kegiatan yang diungkapkan pada saat wawancara memang telah dilakukan, guru meminta anak menyebutkan satu persatu dari huruf-huruf hijaiyah dengan melafalkannya secara bersama-sama dengan guru, hanya saja lagi-lagi peningkatan yang dimaksud oleh guru lebih tepatnya peningkatan dalam pengenalan huruf hijaiyah, bukan peningkatan dalam permainan, karena tidak ada kegiatan permainan yang dilakukan oleh guru dengan media kartu bergambar tersebut.¹⁴¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu SR, yang juga merupakan guru di Paud Bunda Fatimah, beliau mengatakan bahwa untuk peningkatan dalam permainan media kartu bergambar, ada dan tidak harus tiap minggu sama dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, seperti minggu pertama belajar menulis, dan minggu selanjutnya anak diminta menunjuk huruf hijaiyah yang ada didepan.

Observasi peneliti pada ibu SR, pada saat proses belajar mengajar huruf hijaiyah, peneliti melihat bahwa apa yang disampaikan pada saat wawancara belum dilakukan oleh guru, hal ini terlihat bahwa tidak ada dilakukan proses menulis huruf hijaiyah, baik yang guru perintahkan kepada anak ataupun yang guru tuliskan di papan tulis terkait huruf-huruf hijaiyah tersebut.¹⁴²

Dari hasil temuan peneliti diatas dapat dilakukan analisis bahwa peningkatan dalam permainan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, belum dilakukan oleh guru PAUD Bunda Fatimah, hal ini

¹⁴¹ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

¹⁴² Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah. Tanggal 18 Oktober 2021.

dikarenakan kegiatan bermain belum dipahami secara baik oleh guru. Oleh sebab itulah mengapa pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar belum berjalan secara Optimal, *pertama*, disebabkan oleh guru yang tidak merencanakan secara baik dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) tentang tahapan-tahapan dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar. *kedua*, guru yang tidak memahami apa saja yang harus ditingkatkan dalam pengenalan huruf hijaiyah, *ketiga*, guru tidak melakukan kegiatan penilaian terkait sejauh mana anak menguasai pada materi yang guru sampaikan, huruf-huruf apa saja yang anak sudah mengenal dan fasih menyebutkannya dan huruf apa saja yang anak belum mengenalnya secara baik dan belum mampu menyebutkannya. sehingga kegiatan belajar huruf hijaiyah terkesan dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan guru, tanpa memiliki panduan khusus dalam merencanakan kegiatan pembelajaran huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar.

2. Penggunaan media kartu bergambar dalam proses belajar huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir

Penggunaan media kartu bergambar merupakan cara-cara yang dilakukan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan media tersebut. penggunaan media kartu bergambar itu mencakup aktivitas selama proses belajar mengajar huruf hijaiyah, dari minggu ke minggu secara efektif melaksanakan rencana pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar. penggunaan media kartu bergambar tersebut tentu saja sangat dipengaruhi dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu dalam dunia anak, peneliti melihat metode bermain sangat tepat digunakan sebagai proses penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah, khususnya oleh PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Penggunaan media kartu bergambar dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengenalkan huruf hijaiyah adalah sebuah langkah yang tepat yang diambil oleh guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini, dengan media ini dapat menarik minat anak dan menjadikan anak antusias untuk belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Ummah & Shodiqoh, menjelaskan bahwa tahap pertama belajar membaca dan menulis merupakan tahapan mengenal huruf-huruf hijaiyah, hal ini berbeda dengan belajar menggambar dan mewarnai, pada belajar mengenal huruf hijaiyah membutuhkan daya ingat yang kuat, oleh karena itu diperlukan media kartu huruf hijaiyah serta metode yang tepat agar anak mudah mengingat setiap huruf-huruf khususnya pada huruf hijaiyah.¹⁴³ Artinya kesetaraan anatan media dengan metode merupakan faktor yang turut andil dalam meningkatkan daya ingat anak dan minat anak pada huruf-huruf hijaiyah. Pernyataan ini juga sangat relevan dengan teori dari Thobroni dan Mumtaz yang mengungkapkan metode dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini. Adapun uraian teoritis secara singkat dan pembahasan hasil penelitian dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik

Memberikan kartu hijaiyah merupakan langkah awal dalam proses belajar mengajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, dengan diberikannya kartu hijaiyah kepada anak yang dapat menentukan langkah selanjutnya dalam memaksimalkan proses belajar huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Maka kartu huruf hijaiyah diberikan kepada anak sebelum dilaksanakan langkah selanjutnya agar dapat mencapai hasil yang maksimal, apalagi anak usia dini yang membutuhkan perhatian, dengan diberikannya kartu itu kepada anak, maka anak akan merasa diperhatikan dan dilibatkan dalam sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka. Tujuan dari semua itu tidak

¹⁴³ Ummah dan Shodiqoh, "Peningkatan Kemampuan," 30.

lain adalah agar dapat menentukan langkah selanjutnya serta anak merasa diperhatikan dan di ajak untuk bermain kartu huruf hijaiyah.

Adapun bentuk dari memberikan kartu huruf hijaiyah kepada masing-masing anak didik, seperti guru memanggil satu persatu anak untuk maju kedepan mengambil kartu yang guru sediakan, dan atau guru yang menghampiri anak satu per satu untuk diberikan kartu huruf hijaiyah. Sehingga guru dapat menentukan langkah selanjutnya setelah kartu diberikan satu per satu kepada anak didik, dan anak merasa senang dengan diberikannya kartu tersebut, seolah-oleh guru sangat memperhatikan dan mengajaknya untuk belajar bersama-sama.

Jadi, pelaksanaan media kartu bergambar yang optimal dalam pengenalan huruf hijaiyah, salah satu kriterianya adalah guru yang dapat melaksanakan langkah awal yang dengan memberikan kartu huruf hijaiyah kepada masing-masing anak didiknya. Karena umumnya proses belajar mengajar huruf hijaiyah yang berhasil dengan media kartu bergambar yaitu dengan mengajak anak bersama-sama bermain sambil mengenal huruf-huruf hijaiyah tersebut.

b. Menyesuaikan jumlah anak didik dengan kartu hijaiyah

Secara sederhana menyesuaikan jumlah anak didik dengan kartu hijaiyah adalah langkah kedua setelah dilakukannya pemberian kartu huruf hijaiyah kepada anak didik, penyesuaian ini dilakukan agar semua anak mendapatkan kartu huruf hijaiyah dan semua kartu huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya, diberikan kepada anak. Artinya jika jumlah anak lebih sedikit dari jumlah kartu huruf hijaiyah maka satu orang anak dibekali lebih dari satu kartu huruf hijaiyah, namun sebaliknya jika jumlah anak lebih banyak dari kartu huruf hijaiyah yaitu dimulai dari huruf Alif sampai Ya, maka ini menjadi tugas guru bagaimana supaya seluruh anak mendapatkan kartu huruf hijaiyah, agar semua anak dapat mengikuti proses belajar huruf hijaiyah yang telah guru selenggarakan.

Adapun bentuk dari kegiatan penyesuaian jumlah kartu huruf hijaiyah dengan jumlah anak didik yaitu dengan guru menghitung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

jumlah kartu sisa dari yang telah diberikan kepada anak didik, maka dengan begitu guru dapat menjelaskan kepada anak bahwa ada beberapa anak yang mendapatkan lebih dari kartu huruf hijaiyah, dan menanyakan siapa yang bersedia untuk dibekali lebih dari kartu huruf hijaiyah tersebut. Semakin sering guru berkomunikasi sebelum proses belajar dilaksanakan semakin akrab anak kepada guru, dan semakin menyenangkan suasana belajar bagi anak.

c. Mensepakati sanksi dalam permainan kartu hijaiyah

Jika bicara tentang mensepakati sebuah sanksi yang akan ditetapkan bagi anak yang mengalami kesalahan pada saat proses kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah, tentu saja sanksi tersebut bukanlah sanksi yang membuat anak menjadi jera dan takut untuk mengikuti proses belajar huruf hijaiyah tersebut. Akan tetapi sebuah sanksi yang mendidik dan menyenangkan bagi anak serta tidak menimbulkan efek jera bagi anak.

Oleh karena itu guru harus mempertimbangkan dengan sangat hati-hati dalam menetapkan sanksi pada kegiatan bermain tersebut, untuk itu perlu dilakukan kesepakatan bersama anak agar sanksi tersebut menjadi sanksi yang sesuai dengan yang anak inginkan. namun demikian sebuah sanksi dalam permainan media kartu bergambar sebaiknya ditiadakan atau dihilangkan, hal ini akan lebih baik bagi proses belajar mengajar anak usia dini.

d. Berdiri berjajar secara acak

Berdiri berjajar secara acak adalah suatu proses kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah yang dilakukan guru dalam pengenalan huruf hijaiyah, kegiatan seperti ini akan membuat anak merasa tidak ada paksaan pada saat mereka ingin berada di urutan keberapa dalam barisan, namun tetap guru harus memperhatikan anak agar tidak terjadi penumpukan pada satu tempat saja. Maka dengan begitu kegiatan bermain sambil belajar huruf hijaiyah berjalan dengan baik. Tujuan dari anak-anak diminta berdiri berjajar secara acak adalah agar ketika



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

disebutkan huruf oleh instruktur dalam permainan anak dapat langsung maju kedepan untuk menunjukkan kartu yang dia pegang. Disinilah letak pentingnya anak-anak diminta untuk berdiri sejajar secara acak. Disamping itu kegiatan berdiri sejajar secara acak memudahkan guru dalam mengontrol anak serta dapat berdiri bersama anak membantu menunjukkan huruf apa yang sedang ada ditangan anak.

Bentuk dari kegiatan berdiri sejajar secara acak yakni guru menuntun anak untuk berdiri bersama-sama dalam membuat barisan, jika jumlah anak melebihi panjang ruangan kelas maka anak dapat dibuat menjadi dua atau tiga barisan. Hal tersebut dapat membuat anak menjadi bergembira dengan bersama-sama berdiri dan memegang kartu huruf hijaiyah yang terdapat gambar-gambar didalamnya.

e. Menentukan instruktur dalam permainan

Menentukan Instruktur dalam permainan yang dimaksud pada penelitian ini ialah penetapan salah satu anak yang dijadikan sebagai pemimpin dalam permainan, dalam menentukan anak yang menjadi instruktur tersebut harus diambil dari anak yang sudah cukup mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai instruktur permainan. Jadi semua anak yang lain sebagai peserta permainan harus mengikuti apa yang disampaikan oleh instruktur.

Oleh karena itu guru harus mempertimbangkan dalam segi usia, besar tubuh anak dan kemampuan berbahasa anak yang menjadi instruktur tersebut, karena jika yang menjadi instruktur anak yang paling kecil maka anak tersebut akan sedikit takut untuk menjadi instruktur, namun jika anak yang paling besar maka anak sudah memiliki keberanian, karena memang dialah yang paling besar diantara yang lain.

f. Instruktur menyebutkan huruf hijaiyah dan anak yang memegang huruf yang disebutkan maju kedepan

Secara sederhana, definisi menyebutkan adalah menyampaikan informasi, hal inilah yang dilakukan oleh seorang instruktur, yang mana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

instruktur memiliki tugas sebagai orang yang menyampaikan informasi kepada teman lainnya untuk maju kedepan bagi yang memegang kartu huruf hijaiyah yang ada ditangannya. Dalam menyebutkan huruf tersebut instruktur dibimbing oleh guru agar menyampaikan huruf yang benar dan anak-anak yang lain memahami apa yang diinformasikan oleh instruktur.

Adapun bentuk dari kegiatan tersebut yakni, guru berada disamping anak yang menjadi instruktur, dan guru membisikan ditelinga anak akan huruf yang mesti disampaikannya kepada teman-temannya. Artinya pesan itu berasal dari guru dan instruktur sebagai penyampai kepada teman-temannya.

g. Menambahkan dengan menyebut kalimat

Menambahkan dengan menyebut kalimat adalah peningkatan kesulitan dalam permainan huruf hijaiyah, namun hal ini dilakukan jika anak sudah menguasai pada materi sebelumnya. Guru harus benar-benar memastikan bahwa anak sudah menguasai pada materi sebelumnya, agar semua anak dapat mengikuti proses kegiatan yang ditambah kesulitannya.

Dalam melakukan penambahan menyebut kalimat sebaiknya guru melakukan pada minggu kedua atau kegiatan, karena pada minggu pertama harus difokuskan pada pengenalan anak akan huruf-huruf hijaiyah tersebut. Setelah anak mengenal dengan baik huruf-huruf tersebut maka dapatlah dilakukan penambahan dengan menyebut kalimat.

h. Instruktur menyebut dhoroba, yang memegang huruf dhot, ro, dan ba, maju kedepan

Pada bagian ini kesulitan akan semakin meningkat, tentu saja akan menambah menariknya sebuah proses belajar tersebut, karena proses belajar yang tidak monoton. Sebagai instruktur juga harus mampu menyebut apa yang guru bisikan padanya, jadi pada bagian ini tidak hanya satu anak yang maju kedepan, akan tetapi setiap anak yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

memegang kartu huruf hijaiyah yang berkaitan dengan kalimat yang disampaikan oleh instruktur.

Bentuk dari kegiatan ini ialah guru membuat kalimat yang mengandung awalan huruf hijaiyah yang dijadikan satu kalimat, maka setiap anak yang tahu akan adanya awalan kalimat yang disampaikan oleh instruktur akan maju kedepan. Jika pada proses ini berjalan dengan baik artinya anak sudah mengenal huruf hijaiyah itu dengan sangat baik dalam ingatannya.

i. Menambahkan dengan harakat

Menambah dengan harakat merupakan tingkatan dalam pengenalan huruf hijaiyah yang paling tinggi bagi anak usia dini, dalam peningkatan ini dapat dilakukan pada minggu-minggu kelima dan keenam. Agar anak sudah menguasai benar dengan bentuk dan bunyi dari huruf hijaiyah. Dengan begitu anak sudah tidak merasa terlalu berat dengan materi atau kesulitan dalam tingkatan permainan kartu huruf hijaiyah ini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa langkah-langkah yang terdapat dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, sangat relevan dengan karakteristik anak usia dini. Artinya pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar ini sangat bisa dilakukan oleh guru dan anak didik di sekolah, dalam rangka untuk bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar huruf hijaiyah anak, jika anak sudah memiliki motivasi dan minat yang tinggi, maka daya ingat anak pun menjadi meningkat. Dengan begitu anak dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah yang sangat baik.

Apalagi sampai saat ini kecendrungan orang tua yang beranggapan bahwa sekolah paud tidak penting dan tidak berdampak apa-apa bagi anak-anaknya. Maka dengan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah yang baik kepada anak, orang tua menjadi senang dan mulai memahami bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dan baik bagi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kemampuan anaknya dalam mengenal huruf hijaiyah, sehingga anak-anaknya tidak kesulitan untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya.

Seyogyanya hal ini juga harus dilakukan oleh Paud Bunda Fatimah Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, agar anak mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan pastinya menyenangkan bagi anak. Sehingga pada akhirnya anak tidak lagi mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, karena anak sudah mengenal huruf-huruf yang menjadi dasar Al-Qur'an yaitu huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Paud Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, berkaitan dengan penggunaan media kartu bergambar dalam proses belajar huruf hijaiyah di Paud Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, merujuk pada langkah-langkah dalam permainan pengenalan huruf hijaiyah dengan kartu huruf hijaiyah pada uraian diatas, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. penggunaan media kartu bergambar dalam proses belajar huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah

1) Memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik

Memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon anak mengenai media kartu bergambar yang telah guru sediakan. demikian pula kepala sekolah, pada tahapan ini kepala sekolah perlu melakukan penilaian untuk mengetahui minat, motivasi, serta sejauh mana anak mengenal huruf hijaiyah setelah dilakukannya proses belajar mengajar huruf hijaiyah yang telah dilakukan oleh guru melalui media kartu bergambar yang disediakan. Memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik dilakukan untuk menetapkan langkah selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Bunda Fatimah Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir berkaitan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan masalah memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap memberikan kartu huruf hijaiyah kepada masing-masing peserta didik ini, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa dalam implementasinya, guru belum secara kusus dan terencana memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing peserta didiknya, belum pernah ada rencana kusus yang dilakukan oleh guru untuk memberikan kartu huruf hijaiyah kepada masing-masing anak didik. Hal ini dibuktikan dari dokumentasi Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) tepatnya pada tahun ajaran 2021, peneliti tidak menemukan adanya rencana pembelajaran yang membahas tentang memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik dalam pengenalan huruf hijaiyah.¹⁴⁴

Selanjutnya melalui observasi secara langsung yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru PAUD Bunda Fatimah ini masih tetap bertahan dengan gaya klasik dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, yaitu dengan memperlihatkan dan menyebutkan kepada anak didik dari huruf-huruf hijaiyah yang ada pada media kartu bergambar, guru sama sekali tidak memanfaatkan fungsi dari gambar-gambar yang ada pada kartu huruf hijaiyah sebagai penarik minat anak untuk memperhatikan huruf hijaiyah yang ada pada kartu. Sehingga apa yang dilakukan oleh guru dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar terkesan mengalir atau datar-datar saja, dan seperti itulah rutinitas yang guru lakukan setiap kali pertemuan dengan tema pengenalan huruf hijaiyah. Maka dalam proses belajar mengajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar yang dilakukan setiap minggunya hanya memperlihatkan dan menjelaskan huruf-huruf hijaiyah yang ada pada kartu yang dimulai dari huruf “Alif” sampai “Ya”.¹⁴⁵ Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara

¹⁴⁴ Dokumentasi, RPPH Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 28 September 2021.

¹⁴⁵ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

dengan Ibu KM, selaku guru yang mengajar di Paud Bunda Fatimah sebagai berikut:

“tidak, karena jika diberikan kepada anak maka saya tidak dapat mengenalkan huruf-huruf yang ada pada kartu tersebut, ya namanya anak kecil di kasih kartu bergambar seperti itu di bawa lari sama dia pak, ribut pastinya”¹⁴⁶

Observasi yang peneliti lakukan pada ibu KM, berkaitan dengan yang diungkapkan pada saat wawancara, peneliti melihat bahwa apa yang disampaikan oleh ibu KM tersebut benar adanya, dan peneliti menemukan proses belajar yang dilakukan memang tidak memberikan kartu huruf hijaiyah kepada anak di awal proses kegiatan belajar huruf hijaiyah, peneliti menemukan bahwa guru memulai dengan membaca doa bersama anak-anak sebelum masuk proses belajar dimulai, selanjutnya guru mulai menunjukkan kartu huruf hijaiyah kepada anak dan menjelaskannya.¹⁴⁷

Namun demikian arah penggunaan media kartu bergambar di Paud Bunda Fatimah tetap berusaha dalam mengenal huruf hijaiyah anak usia dini. Upaya terus dilakukan oleh guru setiap minggunya, misalnya anak diajak mengulang kembali dalam proses belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar. Itupun tetap terprogram dan terlaksana dengan baik oleh guru Paud Bunda Fatimah.

Jadi secara rutin khusus dan terprogram Paud Bunda Fatimah belum melakukan proses memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik, misalnya meminta anak maju kedepan memilih kartu yang ia inginkan, atau guru menentukan anak-anak yang mengambil kartu hijaiyah kedepan sesuai dengan yang guru tentukan. Padahal tujuan memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik itu adalah sebagai langkah awal untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam proses pengenalan huruf hijaiyah. Walaupun demikian Paud

¹⁴⁶ Kamalian, Wawancara.

¹⁴⁷ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

Bunda Fatimah juga sudah ada melakukan pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, hanya saja langkah-langkah yang digunakan belum mampu menarik minat belajar anak secara utuh, serta belum sesuai dengan yang diungkapkan para peneliti terkait penggunaan media kartu bergambar tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi langsung yang peneliti lakukan pada saat guru mengajar di sekolah.¹⁴⁸ Temuan ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu FT. selaku guru di Paud Bunda Fatimah, Beliau mengatakan bahwa selama proses belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar guru yang memegang kartu tersebut untuk diperlihatkan kepada peserta didik

Observasi yang peneliti lakukan pada ibu FT, berkaitan dengan yang diungkapkan pada saat wawancara, peneliti menemukan bahwa pada saat proses belajar yang dilakukan guru adalah menjelaskan dan memperkenalkan huruf-huruf yang terdapat pada kartu huruf hijaiyah yang tersedia.¹⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu SR yang juga merupakan Guru di Paud Bunda Fatimah, beliau mengatakan bahwa Memberikana kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik dilakukan dengan mempertimbangkan usia anak yang masih kecil sehingga memberikan kartu hijaiyah kepada anak akan membuat suasana menjadi ribut dan suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Observasi yang peneliti lakukan pada ibu SR, peneliti menemukan bahwa jumlah kartu seharusnya dapat diberikan kepada masing-masing anak, yang mana jumlah kartu huruf hijaiyah berjumlah 30 dan jumlah anak sebanyak 22 orang, artinya jika kartu hijaiyah diberikan kepada anak cukup untuk diberikan satu anak satu kartu huruf hijaiyah, akan tetapi hal tersebut belum dilakukan oleh guru lantaran proses

¹⁴⁸ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 28 September 2021.

¹⁴⁹ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

belajar yang guru belum merencanakan untuk memberikan kartu tersebut kepada anak.¹⁵⁰

Berdasarkan temuan penelitian diatas, berkaitan dengan memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat, dapat disimpulkan bahwa PAUD Bunda Fatimah dalam prakteknya sudah melakukan proses pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, yaitu dengan memperlihatkan huruf hijaiyah yang ada pada kartu bergambar kepada anak didik. Namun terlihat bahwa proses memberikan kartu hijaiyah kepada anak didik belum dilakukan oleh guru. Dengan alasan *pertama*, guru beranggapan jika anak diberikan kartu satu orang satu maka anak akan ribut dan membuat suasana belajar tidak kondusif. *Kedua*, guru masih bertahan dengan gaya klasik dalam pengenalan huruf hijaiyah yaitu proses belajar yang berpusat pada guru.

2) Menyesuaikan jumlah anak didik dengan kartu hijaiyah

Menyesuaikan jumlah anak didik dengan kartu hijaiyah yaitu tindakan yang dilakukan agar seluruh kartu hijaiyah tersampaikan kepada anak didik dan atau seluruh anak didik mendapatkan bagian dari kartu hijaiyah yang menjadi media dalam pengenalan huruf hijaiyah. Tujuan lainnya juga untuk membangun interaksi dan komunikasi guru dengan anak didik, sebelum dilaksanakannya proses pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar tersebut. Oleh karena itu kegiatan menyesuaikan jumlah anak didik dengan kartu hijaiyah merupakan langkah awal yang dapat menentukan keberhasilan jalannya proses belajar mengajar huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Paud Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, berkenaan dengan menyesuaikan jumlah anak didik dengan kartu hijaiyah dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁵⁰ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

Menyesuaikan jumlah anak didik dengan kartu hijaiyah merupakan tahapan yang kedua yang harus dilakukan oleh guru setelah melakukan pemberian kartu hijaiyah kepada anak didik, artinya setelah kegiatan memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik, maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyesuaikan jumlah anak yang memegang kartu hijaiyah dengan ketersediaannya kartu hijaiyah dan atau menyesuaikan jumlah kartu dengan jumlah anak yang ada.

Proses menyesuaikan kartu hijaiyah dengan anak didik oleh guru belum dilakukan dengan cara terprogram dan terencana, yaitu tidak adanya dilakukan penyesuaian jumlah anak dan jumlah kartu hijaiyah. Teknisnya setiap minggu pembelajaran huruf hijaiyah guru hanya menjadikan anak didik untuk mendengar penjelasan-penjelasan dan melihat dari huruf hijaiyah yang ada pada media kartu bergambar.¹⁵¹ Disamping itu guru masih bertahan pada pemahaman klasik dalam pengenalan huruf hijaiyah meskipun dilakukan dengan media yang merupakan metode baru dalam pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia dini, berikut peneliti sajikan wawancara peneliti dengan Ibu FT, yang merupakan guru di Paud Bunda Fatimah sebagai data penguat pada hasil observasi diatas, yaitu sebagai berikut:

“tidak ada ya pak, karena hal itu tidak termasuk dalam perencanaan pembelajaran yang kami buat, disini kami melakukan dengan seperti yang kami lakukan biasa, yaitu menunjukkan, terus kami tanyakan kepada anak dan kami menjelaskan huruf-huruf jika anak tidak mengenalnya”¹⁵²

Observasi yang peneliti lakukan pada ibu FT, berkaitan dengan hasil wawancara diatas, peneliti melihat bahwa guru selalu memulai proses belajar huruf hijaiyah dengan kegiatan berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan itu

¹⁵¹ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 7 September 2021.

¹⁵² Fitriani, Wawancara.

dilakukan dengan menyediakan kartu-kartu huruf hijaiyah yang terbuat dari bahan plastik, dan media ini dibeli secara khusus untuk melakukan proses pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini.¹⁵³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu KM, selaku guru di Paud Bunda Fatimah, beliau mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan guru pada saat proses pengenalan huruf hijaiyah kepada anak didik yaitu dengan cara-cara yang biasa dilakukan kebanyakan guru, ialah dengan memperlihatkan bentuk huruf hijaiyah, menjelaskan, dan mengajak anak menyebutnya bersama-sama.

Observasi peneliti pada ibu KM, pada saat beliau mengajar, peneliti melihat bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru belum melakukan langkah-langkah sebagaimana yang diungkapkan oleh para peneliti terdahulu, yakni menjadikan media sebagai sarana yang menstimulasi anak untuk bergembira pada saat proses belajar huruf hijaiyah tersebut, peneliti melihat bahwa guru menjelaskan huruf-huruf hijaiyah kepada anak dan mengajak anak untuk menyebutkan beberapa huruf dari kartu tersebut.¹⁵⁴

Wawancara peneliti dengan salah satu guru yang juga mengajar bersama dua guru diatas yang berinisial SR, beliau mengatakan hal yang sama seperti yang telah disampaikan diatas. Beliau mengatakan bahwa ketika beliau mengajar bersama guru FT dan KM pada pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar hijaiyah, yaitu dengan cara memperlihatkan kepada anak huruf-huruf yang ada pada kartu huruf hijaiyah dan tidak ada dilakukan penyesuaian jumlah anak dengan jumlah kartu hijaiyah.

Observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa pada saat proses belajar mengajar huruf hijaiyah memang guru tidak merencanakan dan melaksanakan penentuan berapa kartu yang anak pegang pada saat belajar mengajar dilaksanakan, namun setelah proses belajar selesai

¹⁵³ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

¹⁵⁴ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

terlihat anak-anak bermain-main sambil menunggu orang tua menjemput mereka, dan pada saat itu anak dibolehkan untuk melihat-lihat dan meraba-raba kartu huruf hijaiyah tersebut.¹⁵⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu FT, selaku kepala Paud yang memiliki peran penting dalam pengelolaan anak didik di Paud Bunda Fatimah, beliau membenarkan yang disampaikan oleh guru-guru Paud diatas, beliau mengatakan dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar cukup guru yang memegang kartu tersebut pada saat proses belajar mengajar huruf hijaiyah, agar kegiatan dapat berjalan kondusif.

Berdasarkan temua penelitian diatas, dapat dianalisis bahwa proses menyesuaikan antara jumlah anak didik dengan jumlah media kartu bergambar belum dilakukan oleh guru Paud Bunda Fatimah Benteng Barat, hal ini menggambarkan kurangnya pemahaman guru terhadap fungsi dari media kartu bergambar itu sendiri dan kaidah-kaidah dalam menggunakan media kartu bergambar untuk pengenalan huruf hijaiyah bagi anak usia dini, yang mana kegiatan pengenalan huruf hijaiyah dengan anak usia dini harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sejalan dengan karakteristik anak usia dini. Akhirnya kegiatan pengenalan huruf hijaiyah belum berjalan dengan baik di Paud Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Salah satu indikatornya terlihat dari respon anak pada saat guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang ada pada kartu huruf hijaiyah tidak bersemangat dan cenderung asik dengan objek lain yang ada disekitarnya.

3) Mensepakati sanksi dalam permainan kartu hijaiyah

Mensepakati sanksi dalam permainan kartu hijaiyah adalah sebuah kesepakatan antara anak didik dan guru tentang hukuman yang akan diterima, jika anak didik yang salah pada saat proses kegiatan bermain

¹⁵⁵ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 19 Agustus 2021.

belajar huruf hijaiyah. Akan tetapi hukuman yang diberikan haruslah bersifat mendidik, seperti menyanyikan huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya, dan berbagai hukuman yang mendidik lainnya. Namun sebaiknya sebuah hukuman ini ditiadakan dalam proses bermain kartu bergambar. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini Guru Paud Bunda Fatimah tidak pernah memberikan sebuah hukuman bagi anak selama proses belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar.¹⁵⁶ Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara berikut:

“tidak ada diberikan sanksi pak, karena anak jika diberikan sebuah hukuman, besok-besok tidak akan mau datang lagi kesekolah”¹⁵⁷

Observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa memang sebuah hukuman tidak pernah diberikan kepada anak oleh guru pada saat proses belajar mengajar huruf hijaiyah, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam wawancara dengan penulis, bahwa kegiatan hukuman tidaklah diberikan dan tidak pernah diberikan kepada anak.¹⁵⁸

Kemudian lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu FM, selaku guru yang mengajar di Paud Bunda Fatimah bahwa sebuah sanksi atau hukuman kepada anak tidak ada dan tidak pernah dilakukan oleh guru-guru di Paud Bunda Fatimah.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu SR, yang juga merupakan guru di Paud Bunda Fatimah, yang ikut bersama dua guru diatas dalam mengajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, beliau mengatakan sebuah hukuman bagi anak tidak ada dilakukan.

Observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti temukan bahwa dalam proses belajar huruf hijaiyah guru selalu mengajak anak untuk belajar dan terus menjelaskan dan tidak pernah memberikan sanksi

¹⁵⁶ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹⁵⁷ Kamalian, Wawancara.

¹⁵⁸ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

berbebtuk apapun bagi anak yang nakal dan anak yang tidak dapat menyebutkan huruf hijaiyah yang guru perintahkan.¹⁵⁹

Adapun wawancara peneliti kepada Ibu FT, selaku kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh di Paud Bunda Fatimah, juga memberikan jawaban yang sama dengan guru-guru diatas, bahwa hukuman tidak pernah diberlakukan kepada anak didik, berikut wawancara dengan beliau:

“untuk sebuah sanksi atau hukuman tidak ada pak diberikan kepada anak didik salam proses belajar, baik huruf hijaiyah ataupun belajar yang lainnya”¹⁶⁰

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Paud Bunda Fatimah tidak pernah memberikan sebuah sanksi atau hukuman kepada anak didik, bahkan hal tersebut tidak hanya pada saat belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, pada saat belajar lainnya juga tidak pernah diberlakukan sebuah hukuman kepada anak didik. Baik itu hukuman yang sifatnya mendidik ataupun tidak, hal tersebut tetap tidak pernah dilakukan oleh guru di Paud Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir.

4) Berdiri berjajar secara acak

Berdasarkan temuan dokumentasi, ditemukan bahwa tidak pernah ada perencanaan yang dibuat oleh guru mengajak anak untuk berdiri sejajar dalam proses pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, peneliti hanya menemukan penggunaan media kartu bergambar sebagai alat guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah, dan tidak dijelaskan secara spesifik ada perintah bagi anak untuk melakukan kegiatan berdiri berjajar bersama-sama.¹⁶¹ Data ini diperkuat dengan hasil Observasi yang peneliti lakukan di Paud Bunda Fatimah, peneliti melihat dalam proses belajar huruf hijaiyah menggunakan

¹⁵⁹ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

¹⁶⁰ Fitriani, Wawancara.

¹⁶¹ Dokumentasi, RPPH Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

media kartu bergambar guru tidak ada mengajak anak untuk berdiri berjajar, akan tetapi anak hanya duduk dan diberikan meja belajar dihadapan anak, kemudian guru memulai pembelajaran huruf hijaiyah dengan membawa kartu-kartu huruf hijaiyah di hadapan anak-anak, setelah itu guru mulai memperkenalkan huruf Alif yang disertai dengan penjelasan tentang penyebutan atau lapaz dari huruf Alif tersebut, dan begitu seterusnya pada huruf-huruf hijaiyah berikutnya.¹⁶²

Dari hasil temua diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Paud Bunda Fatimah sama sekali tidak merencanakan sebuah kegiatan yang mengajak anak untuk berdiri berjajar dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu beragambar. Hal ini karena guru tidak menggunakan metode yang membuat suasana belajar dengan media kartu bergambar menjadi suasana bermain bagi anak, akan tetapi guru menjadikan suasana yang membuat anak menjadi tidak bersemangat, yakni dengan memberikan penjelasan seperti yang diberikan kepada anak yang sudah melewati masa usia dini. Ini tentu bertolak belakang dengan karakteristik anak usia dini.

5) Menentukan instruktur dalam permainan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Paud Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, ditemukan bahwa tidak ada penetapan anak sebagai instruktur dalam proses belajar huruf hijaiyah, dimana semua kegiatan dikendalikan oleh guru dan berpusat pada guru.¹⁶³ Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru di Paud Bunda Fatimah, yang pertama peneliti melakukan wawancara dengan Ibu KM, selaku guru di Paud Bunda Fatimah, berikut ungkapan beliau:

“tidak ada instruktur pak, semua anak berada di meja masing-masing dan anak mengikuti huruf-huruf yang ada pada guru, bersama-sama mengucapkan huruf Alif, Ba’ dst.¹⁶⁴

¹⁶² Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 28 September 2021.

¹⁶³ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹⁶⁴ Kamalia, Wawancara.

Observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru terlihat belum melakukan penentuan instruktur sebagai pemimpin dalam proses belajar huruf hijaiyah, peneliti melihat bahwa kegiatan belajar mengajar huruf hijaiyah masih dipimpin oleh guru selaku pendidik dan yang memainkan peran aktif dalam proses belajar mengajar huruf hijaiyah, metode mengajar guru belum seimbang dengan media yang guru gunakan yakni media kartu bergambar, sehingga proses belajar huruf hijaiyah masih belum menjadi alat yang dapat mendongkrak keinginan anak untuk secara aktif mengikuti proses belajar huruf hijaiyah tersebut.¹⁶⁵

Wawancara dengan Ibu FN, yang juga merupakan guru yang ikut mengajar bersama Ibu KM, beliau mengatakan bahwa instruktur dalam kegiatan belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar tidak ada, hal ini karena kegiatan yang dilakukan tidaklah sebuah permainan, melainkan belajar seperti kebanyakan.

Observasi peneliti dengan ibu FN, peneliti melihat bahwa guru mengajar dengan menjadikan proses belajar yang dimulai dengan doa kemudian dilanjutkan pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu bergambar huruf hijaiyah dan ditutup kembali dengan doa bersama-sama.¹⁶⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu SR, bahwa dalam proses belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar tidak dilakukan penetapan instruktur kegiatan.

Observasi peneliti dengan ibu SR, dapat peneliti temukan penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah, bahwa guru menggunakan media tersebut dengan sangat baik, yakni media dijadikan sebagai sarana yang dapat memperjelas penglihatan anak akan huruf-huruf hijaiyah tersebut, akan tetapi

¹⁶⁵ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹⁶⁶ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

metode yang guru gunakan dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu bergambar belum tepat dan efektif untuk diterapkan bagi anak usia dini.¹⁶⁷

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu FT, selaku kepala sekolah di Paud Bunda Fatimah, beliau membenarkan bahwa tidak adanya dilakukan sebuah penetapan seorang instruktur dalam proses belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, berikut wawancara bersama beliau:

“tidak ada pak, guru tidak melakukan yang meminta anak menjadi instruktur pada saat proses belajar tersebut, semua anak duduk bersama di hadapan meja belajar masing-masing”¹⁶⁸

Temuan peneliti diatas berkaitan dengan menentukan instruktur dalam permainan oleh guru Paud Bunda Fatimah, baik dalam bentuk menunjuk anak yang menjadi instruktur atau melakukan diskusi siapa yang akan menjadi instruktur belum dilakukan oleh guru Paud Bunda Fatimah. Dalam hal ini peneliti melihat secara langsung di lapangan dan dikuatkan dengan data wawancara peneliti dengan guru yang menjalankan secara langsung kegiatan belajar mengajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar.

6) Instruktur menyebutkan huruf hijaiyah dan anak yang memegang huruf yang disebutkan maju kedepan.

Karena tidak ada seorang instruktur dalam proses belajar huruf hijaiyah maka hasil penelitian yang berkaitan dengan instruktur menyebutkan huruf hijaiyah dan anak yang memegang huruf yang disebutkan maju kedepan, menjadi nihil, hal ini sangat disayangkan, karena jika sebuah kegiatan belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar ditetapkan seorang anak yang menjadi instruktur, tentu proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi anak, hal ini juga akan membantu pertumbuhan perkembangan kognitif anak, sehingga

¹⁶⁷ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹⁶⁸ Fatimah, Wawancara.

dengan sering diberikan kepercayaan sebagai instruktur, anak akan belajar sebagai seorang pemimpin dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman anak, dan yang paling penting anak yang menjadi instruktur dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah, lantaran dia yang paling sering menyebutkan dan melihat huruf yang ditunjukkan oleh anak yang memegang kartu tersebut.

Observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa yang memegang peran sebagai instruktur adalah guru, hal ini terhat bahwa gurulah yang memainkan peran tersebut, dimana guru meminta anak menyebutkan huruf-huruf yang berada ditangan guru dan anak-anak diminta untuk menyebutkan secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama.¹⁶⁹

7) Menambahkan dengan menyebut kalimat

Menambah dengan menyebut kalimat adalah peningkatan dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, kegiatan ini akan membuat anak lebih banyak pengetahuan tentang huruf-huruf hijaiyah, akan tetapi kegiatan ini akan sedikit sulit bagi anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ibu KM, selaku guru di Paud Bunda Fatimah, beliau mengatakan peningkatan dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan menambah kalimat ada dilakukan, berikut ungkapan beliau:

“Ada pak, biasanya kami setelah selesai mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak dari Alif sampai Ya, selanjutnya kami akan mengenalkan bentuk kalimat sederhana. Seperti Abi, Ummi dan lain-lain”¹⁷⁰

Observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan penyebutan kalimat dari huruf-huruf hijaiyah tersebut telah dilakukan oleh guru, peneliti melihat bahwa guru menyambungkan beberapa kalimat dari huruf-huruf hijaiyah tersebut, guru menyediakan tempat yang dapat

¹⁶⁹ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹⁷⁰ Kamalia, Wawancara.

meletakkan kartu huruf hijaiyah itu berjejer, kemudia guru menyebutkan kalimat dari huruf-huruf tersebut.¹⁷¹

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu FN, yang juga merupakan seorang guru yang mengajar di Paud Bunda Fatimah, beliau mengungkapkan bahwa menambahkan dengan menyebut kalimat pada belajar mengenal huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, ada dilakukan, hal ini agar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam belajar huruf hijaiyah.

Observasi yang peneliti lakukan dengan ibu FN, peneliti melihat pada saat proses belajar mengajar huruf hijaiyah guru telah melakukan kegiatan penyebutan kalimat tersebut, akan tetapi penyebutan ini tidaklah dilakukan instruktur dan bukan sebagai rangkaian kegiatan permainan, melainkan untuk mengenalakan kepada anak huruf-huruf sambung.¹⁷²

Ungkapan oleh Ibu SR, selaku guru di Paud Bunda Fatimah, beliau membenarkan ungkapa dari guru-guru diatas, bahwa dalam proses belajar huruf hijaiyah dengan medai kartu bergambar terdapat peningkatan kesulitan dengan menambah sebutan kalimat dari huruf hijaiyah tersebut.

Berdasarkan data penelitian diatas dapat dianalisis bahwa di Paud Bunda Fatimah guru telah melakukan menambahkan dengan menyebut kalimat dalam proses pengenalan huruf hijaiyah kepada anak didik, penyebutan kalimat tesebut dilakukan agar dapat menambah pengetahuan anak tentang huruf hijaiyah, guru menyatukan beberapa huruf pada kartu huruf hijaiyah kemudian menggabungkan huruf-huruf tersebut dalam satu kalimat. Hanya saja yang memainkan peran tersebut bukanlah anak yang menjadi instruktur dalam proses belajar huruf hijaiyah, melainkan guru sebagai pendidik di sekolah tersebut.

¹⁷¹ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

¹⁷² Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

- 8) Instruktur menyebut *dhoroba*, yang memegang huruf dhot, ro, dan ba, maju kedepan

Dalam proses penyebutan *dhoroba* yang dilakukan oleh instruktur ini bukanlah dilakukan oleh anak didik sebagai instruktur dalam proses belajar huruf hijaiyah, melainkan dilakukan oleh guru yang menjadi objek utama dalam proses belajar mengajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, hal ini dibuktikan dengan Observasi secara langsung peneliti lakukan di Paud Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. Peneliti melihat bahwa guru menyebutkan beberapa huruf menjadi kalimat, misalnya, *Abada* guru memegang tiga kartu yang bertuliskan huruf Alif, Ba, dan Dal. Dalam pelaksanaannya peneliti melihat bahwa guru telah melakukan penambahan dengan menyebutkan kalimat pada pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar.¹⁷³

Hasil temuan peneliti diatas dikuatkan dengan data Dokumentasi Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Paud Bunda Fatimah, peneliti menemukan adanya perencanaan dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar dilakukan penyebutan kalimat dari huruf hijaiyah.¹⁷⁴ Akan tetapi penyebutan kalimat itu tidaklah dilakukan oleh seorang anak yang menjadi instruktur, melainkan guru yang memimpin jalannya proses belajar huruf hijaiyah.

- 9) Menambahkan dengan harakat

Menambah dengan harakat adalah langkah terakhir dalam pelaksanaan media kartu bergambar pada proses belajar huruf hijaiyah, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu KM, selaku guru di Paud Bunda Fatimah, bahwa menambah harakat telah dilakukan oleh guru, umumnya pada pembelajaran huruf

¹⁷³ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 7 September 2021.

¹⁷⁴ Dokumentasi, RPPH Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

hijaiyah pada tingkat ini dilakukan pada akhir-akhir semester, berikut wawancara dengan beliau:

“ada pak, belajar huruf hijaiyah dengan harakat kami lakukan biasanya pada akhir semester, karena anak harus dikenalkan dulu dengan huruf-huruf hijaiyah pak”¹⁷⁵

Observasi yang peneliti lakukan dengan ibu KM, peneliti melihat bahwa proses belajar huruf hijaiyah telah ada harokat pada media kartu bergambar tersebut, tinggal guru memperkenalkan harokat itu kepada anak, karena media tersebut telah menyediakan dengan sangat lengkap. Guru memang belum menjelaskan harokat itu secara spesifik kepada anak, akan tetapi harokat itu telah dapat anak lihat pada kartu huruf hijaiyah tersebut.¹⁷⁶

Wawancara dengan Ibu FN, yang juga merupakan guru di Paud Bunda Fatimah, beliau mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar telah dilakukan pengenalan harakat kepada anak didik.

Observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada saat proses belajar huruf hijaiyah guru berfokus pada pengenalan bentuk huruf dan lafaz huruf kepada anak didik, sedangkan harokat belum terlihat guru menjelaskan kepada anak, namun harokat itu telah tersedia pada kartu hijaiyah yang berada ditangan guru.¹⁷⁷

Senada dengan wawancara peneliti dengan Ibu SR, sebagai guru di Paud Bunda Fatimah, beliau juga mengungkapkan hal yang serupa, berikut wawancara beliau:

“ada pak, kami melakukan pengenalan harakat kepada anak didik dengan media kartu bergambar ini pak, kn didalam kartu itu sudah ada harakat nya pak, kami tinggal menjelaskan saja kepada anak”¹⁷⁸

¹⁷⁵ Kamalian, Wawancara.

¹⁷⁶ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

¹⁷⁷ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹⁷⁸ Sundari, Wawancara.

Dari data diatas berkaitan dengan menambahkan harakat pada pengenalan huruf hijaiyah kepada anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pengenalan harakat kepada anak didik dengan media kartu bergambar yang ada, kegiatan pengenalan harakat ini dilakukan oleh guru pada pertemuan-pertemuan terahir di semester, dengan alasan agar anak telah mengenal huruf hijaiyah dengan baik, sehingga proses pengenalan harakat tidak menjadi sulit bagi anak.

Berdasarkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah ini maka secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa guru di PAUD Bunda Fatimah telah melaksanakan pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar. Namun guru belum melakukan kegiatan pengenalan tersebut dengan metode yang tepat, yang sejalan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu metode bermain sambil belajar, oleh karena itu kegitan yang dilakukan guru kurang mendapat respon dari anak didik, karena anak merasa tidak ada yang menarik dalam proses belajar huruf hijaiyah tersebut, meski menggunakan media yang menarik. Artinya selain media kartu bergambar, metode dalam pengenalan huruf hijaiyah menjadi faktor keberhasilan dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini.

3. faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media kartu bergambar di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir

Penggunaan media kartu bergambar merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar huruf hijaiyah bagi anak usia dini, media ini sangat tepat digunakan untuk pengenalan huruf hijaiyah anak usia dini, dimana media ini akan memberikan motivasi serta minat anak untuk mengikuti proses belajar huruf hijaiyah menjadi lebih meningkat,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan begitu maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta dapat mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Paud Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, berkaitan dengan Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media kartu bergambar di Paud Bunda Fatimah, dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan guru terhadap penggunaan media kartu bergambar

Media kartu bergambar merupakan salah satu alat pengenalan huruf hijaiyah yang telah banyak teruji hasilnya, sangat ampuh dalam mengenalkan huruf hijaiyah anak usia dini, pasalnya media ini sangat sejalan dengan dunia anak yang sangat peka terhadap benda dan warna, dari media ini terdapat gambar-gambar yang menarik, sehingga anak akan sangat senang dengan proses belajar huruf hijaiyah. namun selain media kartu bergambar, ada yang tidak kalah penting dalam mengenalkan huruf hijaiyah anak usia dini, yakni keterampilan guru dalam menggunakan media kartu bergambar tersebut, jika media yang sangat menarik tetapi cara menggunakan media itu dilakukan dengan cara yang tidak menarik, sama halnya dengan mempunyai alat canggih, namun tidak menguasai penggunaan dari alat tersebut, maka alat itu tidak memberikan manfaat sebagaimana mestinya. begitu pula dengan media kartu bergambar, media ini seperti alat yang canggih, namun jika digunakan dengan cara yang tidak semestinya, maka hasilnya juga tidak akan semestinya.

Hasil temuan dari observasi peneliti di Paud Bunda Fatimah, peneliti menemukan bahwa guru di Paud Bunda Fatimah belum melakukan pengenalan huruf hijaiyah sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirumuskan oleh Thobroni dan Mumtaz, serta penelitian-penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa penggunaan media kartu bergambar harus melalui *step by step* dan dilakukan dengan kegiatan bermain agar dapat berjalan terstruktur dan terukur. Dengan terstruktur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

dan terukur maka kegiatan belajar mengajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar dapat berjalan dengan baik, peneliti melihat guru tidak memahami dan menguasai cara menggunakan media kartu bergambar dengan baik dan benar, karena terlihat guru mengajar dengan media ini dilakukan dengan cara biasa, tanpa adanya dilakukan kegiatan bermain dengan media kartu bergambar.¹⁷⁹

Observasi yang peneliti lakukan di minggu kedua, peneliti melihat bahwa guru mengajar dengan cara menjelaskan secara biasa kepada anak dengan media tersebut, tidak dilakukan rangkaian kegiatan bermain bersama anak dengan media tersebut, baik kegiatan bermain yang berat ataupun kegiatan bermain yang ringan, hal ini menunjukkan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak didik.¹⁸⁰

Observasi diatas terlihat bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media kartu bergambar menjadi faktor penghambat dalam menggunakan media kartu bergambar, dengan kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media kartu bergambar tersebut maka kegiatan yang dilaksanakan menjadi tidak terarah dan terstruktur, sehingga hasil dari proses belajar huruf hijaiyah tersebut tidak dapat dinilai sejauh mana anak menguasai dari pengenalan huruf hijaiyah tersebut.

Observasi peneliti pada minggu ketiga terlihat guru mengajar dengan media gambar masih dengan cara yang sama, masih dengan gaya klasik layaknya mengajar dengan kitab iqro' dan kitab-kitab lainnya, pasalnya guru hanya menjelaskan kepada anak dengan media tersebut, tidak terlihat guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan media tersebut.¹⁸¹

¹⁷⁹ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 28 September 2021.

¹⁸⁰ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹⁸¹ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

Selain itu peneliti juga mengambil data dokumentasi rencana program pembelajaran harian (RPPH) guru di Paud Bunda Fatimah, guna memperkuat argumen peneliti bahwa keterampilan guru dalam menggunakan media kartu bergambar menjadi salah satu faktor penghambat dalam penggunaan media kartu bergambar, berdasarkan data dokumentasi yang peneliti temukan bahwa pada tema pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar tidak terdapat rangkaian rencana yang dibuat oleh guru melakukan kegiatan belajar sebagai kegiatan bermain, misalnya memberikan anak kartu huruf hijaiyah satu persatu, bermain bersama anak dengan media kartu bergambar dan lain sebagainya, data dokumentasi yang peneliti temukan terlihat guru menyusun kegiatan belajar dengan media gambar dengan cara menjelaskan dan menunjukkan saja.¹⁸²

Berdasarkan data temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam menggunakan media kartu bergambar adalah salah satu faktor penghambat dalam penggunaan media kartu bergambar. karena jika guru tidak terampil dan memahami cara-cara yang sejalan dengan dunia anak dan sejalan dengan fungsi dari media kartu bergambar, maka proses pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar, sama saja dengan tidak menggunakan media. Karena pada hakikatnya media kartu bergambar diciptakan untuk menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan dan meningkatkan minat serta motivasi anak usia dini untuk mengikuti proses belajar huruf hijaiyah secara suka rela.

b. Ruang belajar yang tergabung dengan ruang guru serta ruang tunggu orang tua

Ruang belajar sangat penting untuk diperhatikan agar anak merasa nyaman dan guru juga merasa nyaman pada saat melakukan proses belajar mengajar, pasalnya ruang kelas dapat mempengaruhi

¹⁸² Dokumentasi, RPPH Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

penggunaan media kartu bergambar, yakni dengan ruang belajar yang sempit menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Observasi yang peneliti lakukan di paud bunda fatimah, peneliti melihat bahwa ruang belajar anak didik hanya tersedia satu ruangan, dalam ruangan itu terdapat meja kepala sekoalh, meja guru dan terdapat ruang tunggu orang tua bagi anak, dengan begitu maka penggunaan media kartu bergambar yang dilakukan oleh guru menjadi terhambat, segala aktivitas guru selalu dipantau oleh kepala sekolah, dipantau oleh orang tua, hal inilah yang menjadi penghambat guru untuk melakukan kreatifitas dalam mengenalkan huruf hijaiyah.¹⁸³

Observasi peneliti melihat bahwa guru seperti mengajar menjadi tidak bebas dan tidak lepas, pasalnya segala aktifitas diperhatikan oleh kepala sekolah dan orang tua, sehingga guru mengajar dengan cara yang kurang menyenangkan bagi anak, guru menjadikan proses belajar seperti belajar orang dewasa, yakni dengan cara yang monoton, hal ini yang menjadi penghambat guru dalam menggunakan media kartu bergambar tersebut.¹⁸⁴

c. Dukungan Kepala sekolah

Dukungan Kepala sekolah menjadi bagian penting dalam penggunaan media kartu bergambar, tanpa adanya dukungan yang kuat dari kepala sekolah maka proses belajar mengajar huruf hijaiyah belum tentu bisa dilaksanakan menggunakan media kartu bergambar, pasalnya kepala sekolah menjadi unsur paling utama dalam mengambil keputusan apa saja yang harus dan boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan di sekolah tersebut.

Observasi yang peneliti lakukan di paud bunda fatimah, peneliti melihat bahwa kepala sekolah sangat mendukung penggunaan media kartu bergambar sebagai alat yang guru gunakan untuk mengenalkan

¹⁸³ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹⁸⁴ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 18 Oktober 2021.

huruf hijaiyah kepada anak didik, hal ini tergambar dari penyediaan kartu bergambar di sekolah tersebut.¹⁸⁵

Observasi diatas diperkuat dengan data dokumentasi yang peneliti temukan di paud bunda fatimah, peneliti melihat bahwa tersedianya media kartu huruf hijaiyah di sekolah tersebut, yang mana media kartu bergambar bukanlah dari kertas karton atau bahan bekas, akan tetapi dibeli secara kusus oleh kepala sekolah untuk proses belajar huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar.¹⁸⁶

Observasi dan dokumentasi diatas diperkuat pula dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu FM, selaku kepala sekolah di paud bunda fatimah, berikut ungkapan beliau:

“iya, salah satu alasan saya membelikan media gambar ini untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah pak, agar dapat menarik minat belajar anak pada huruf hijaiyah, media ini direkom oleh anak saya pak, yang saat ini sedang belajar di jurusan guru PAUD”.¹⁸⁷

Dari hasil temuan diatas dapat dianalisis bahwa dukungan kepala sekolah merupakan faktor pendukung dalam penggunaan media kartu bergambar, terlihat bahwa kepala sekolah dengan keinginan yang kuat menyediakan kartu bergambar huruf hijaiyah untuk meningkatkan minat anak dalam belajar huruf hijaiyah, untuk itulah kepala sekolah menjadi unsur penting dalam terlaksananya penggunaan media kartu bergambar. selain itu dukungan dari kepala sekolah secara tidak langsung memberikan dorongan yang kuat dan motivasi bagi guru dalam menciptakan berbagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, pasalnya seorang pimpinan merupakan sosok sentral dalam suatu lingkungan sekolah yang dikelola.

¹⁸⁵ Observasi, Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹⁸⁶ Dokumentasi, RPPH Guru Paud Bunda Fatimah, Tanggal 15 September 2021.

¹⁸⁷ Wawancara, Fatimah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Dalam penggunaan media kartu bergambar di PAUD Bunda Fatimah dapat peneliti simpulkan bahwa, guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar belum dilakukan dengan metode yang sesuai dengan media itu sendiri. yang mana dalam penggunaannya guru melakukan dengan metode klasik, yakni dengan memberikan penjelasan-penjelasan secara singkat terkait huruf-huruf hijaiyah yang tertulis di media kartu bergambar kepada peserta didik, hal ini berdampak pada keantusiasan peserta didik untuk mengikuti proses belajar huruf hijaiyah, serta minat peserta didik dalam belajar huruf hijaiyah.

Dalam penggunaannya guru belum melakukan proses belajar huruf hijaiyah yang menyenangkan bagi peserta didik, seperti melakukan kegiatan belajar huruf hijaiyah dengan kegiatan bermain, sehingga dalam proses belajar huruf hijaiyah terkesan biasa saja bagi peserta didik, tidak ada yang menarik dari media yang guru sediakan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan media kartu bergambar di PAUD Bunda Fatimah adalah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media kartu bergambar, serta ruang kelas yang belum memadai bagi peserta didik. Sedangkan faktor pendukung yakni dukungan dari Kepala PAUD untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya dalam bidang pengetahuan agama, terutama mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Implikasi

Penelitian ini secara teori bertujuan untuk menganalisis penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau - Indonesia. Secara teori, apabila penggunaan media kartu bergambar ini dilaksanakan dengan metode yang tepat, maka proses pengenalan huruf hijaiyah menjadi lebih optimal dalam menstimulasi peserta didik untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah. Berikut ini peneliti paparkan secara rinci implikasi dari temuan penelitian ini terkait dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu:

1. Pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar belum berjalan secara optimal di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, belum berjalan secara optimal, karena belum menggunakan metode yang tepat, yaitu memulai dengan aturan, permainan, dan peningkatan dalam permainan. Adapun proses penggunaan media kartu bergambar yang efektif bagi anak usia dini yakni: a) memberikan kartu huruf hijaiyah kepada anak, sehingga anak menjadi terlibat aktif dalam belajar huruf hijaiyah, b) mengajak anak bermain dengan berdiri berjajar sambil memegang kartu huruf hijaiyah, dengan begitu kegiatan belajar menjadi menyenangkan, c) meningkatkan permainan dengan menambah kesulitan dalam proses belajar, seperti menambah kalimat dan harakat. Inilah beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru PAUD Bunda Fatimah, dalam rangka untuk menjadikan kegiatan belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik.
2. Penggunaan media kartu bergambar dalam proses belajar huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah, secara umum belum dilakukan dengan yang diungkapkan oleh Thobroni dan Mumtasz. Karena dalam penggunaan media kartu bergambar bagi anak usia dini harus dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan bagi anak. Artinya guru harus mempertimbangkan dan memperhatikan apa yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

menjadikan anak aktif dan bergembira pada saat belajar huruf hijaiyah, dengan begitu maka proses belajar menjadi kegiatan yang sangat dirindukan oleh peserta didik. proses tersebut memuat: pemberian kartu, penyesuaian jumlah anak dengan jumlah kartu, menepakati sanksi, berdiri berjajar secara acak, menentukan instruktur, instruktur menyebutkan huruf hijaiyah anak yang meegang kartu maju kedepan, menambahkan dengan kalimat, instruktur mengucapkan kalimat dan anak yang memegang kartu yang disebutkan maju kedepan, menambahkan dengan harakat.

3. faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan media kartu bergambar di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir, faktor penghambat tentu saja sebuah peristiwa yang menjadi sandungan, rintangan, dan beban dalam penggunaan media kartu bergambar. oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan media karu bergambar yaitu: 1) pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media kartu bergambar, hal ini menjadi penghambat dalam penggunaan media kartu bergambar tersebut, pasalnya tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam penggunaan media kartu bergambar, maka tidak akan ada proses pelaksanaan media kartu bergambar yang baik, tentu saja itu menjadi penghambat yang harus diupayakan untuk ditingkatkan dalam penggunaan media kartu bergambar tersebut. hal ini agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. 2) yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media kartu bergambar yakni dukungan yang kuat dari Kepala PAUD untuk menjadikan peserta didik sebagai insan yang memiliki pengetahuan agama yang baik, terutama mengenal huruf-huruf hijaiyah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir ini, maka dapat peneliti rumuskan rekomendasi untuk pihak terkait, sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Faktor penghambat pertama dalam penggunaan media kartu bergambar di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir. adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media itu dalam pengenalan huruf hijaiyah. Misalnya guru masih belum memahami ragam penggunaan media kartu bergambar, guru belum memahami seperti apa kegiatan bermain dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar. Sehingga proses belajar pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar tidaklah menjadi sesuatu yang menyenangkan dan dirindukan oleh peserta didik. Untuk itu, peneliti sangat berharap Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau untuk dapat memberikan dukungan dan perhatian yang serius dalam dalam memecahkan persoalan yang sudah berjalan ini. Harapan kedepan PAUD Bunda Fatimah bisa menggunakan metode yang tepat pada pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar.

2. Pengawas PAUD

Diharapkan kepada pengawa PAUD untuk selalu serius dan rutin melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap kepala PAUD dan Guru PAUD di Kabupaten Indragiri Hilir. Agar guru memahami cara-cara dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar. Untuk itu perlu pembinaan bagi guru-guru di PAUD Bunda Fatimah dan guru-guru di Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Kepala PAUD

Kepala PAUD harus benar-benar memahami konsep dan pentingnya metode penggunaan media kartu bergambar ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan pengenalan huruf hijaiyah peserta didik. Kepala PAUD harus benar-benar melaksanakan pembinaan kepada guru dalam menggunakan media kartu bergambar ini. Dari mulai metode, ragam permainan, dan perencanaan pembelajaran.

4. Guru PAUD

Secara umum diharapkan kepada guru untuk dapat melakukan kegiatan belajar huruf hijaiyah yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Selanjutnya guru diharapkan dapat melakukan metode yang di ungkapkan oleh Thoroni dan Muntaz dalam pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar. karena dengan metode tersebut dapat mencapai hasil yang optimal dalam pengenalan huruf hijaiyah.

D. Kata Penutup

Penelitian Tesis tentang penggunaan media kartu bergambar dalam mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD Bunda Fatimah Benteng Barat Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir ini memberikan gambaran secara komprehensif terkait dengan teori pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar yang meliputi proses aturan, permainan dan peningkatan dalam permainan. yang jika dilaksanakan dengan baik dan benar dapat memaksimalkan pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar.

Muara dari penggunaan media kartu bergambar yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik, meningkatnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah peserta didik dapat dilihat dari sejauh mana anak merespon dalam proses belajar huruf hijaiyah yang guru laksanakan. Mulai dari menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang disampaikan oleh guru, menunjukkan kartu huruf hijaiyah yang guru sebutkan, dan membedakan huruf-huruf hijaiyah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Semoga Tesis ini bisa bermanfaat dan menjadi bahan kajian teoritis dan praktis bagi peneliti selanjutnya, serta dapat diterapkan pada PAUD Bunda Fatimah khususnya serta seluruh PAUD di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau pada Umumnya. Dan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini lainnya, sebagai upaya untuk menciptakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan selalu berorientasi pada karakteristik anak usia dini.

Hormat Saya,
Penulis



Hasan Syahrizal
NIM: 801201082

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Amka. *Media Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Alucyana, Raihana, Dian Tri Utama. "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di Paud." *Al-Hikmah* 17, no.1 (April 2020): 50. P-ISSN 1412-5382.
- Cahyani, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar; Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia, 2019.
- Fikri, Hasnul, dan Ade Sri Madona. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Fiah, Rifda El. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Fajriah, Zahratun. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (April 2015): 113. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>.
- Herlina, Mutia Nanda, Atin Fatimah, Fahmi. "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf (Penelitian Tindakan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Assa'dah Serang Banten)." *Jpp Paud Untirta* 2, no.1 (Mei 2018): 20. <https://pu.org/12.4328/876589>.
- Harapah, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- Indrawan, Irjus, dan Hadion Wijoyo. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jawa Tengah: CV.Pena Persada, 2020.
- Indrawan, Irjus. *Menjadi Guru Paud, Dmij Plus Terintegrasi Yang Profesional*. Bengkalis: Dotplus Publisher, 2020.
- Idris, Meity. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta Timur: Luxima, 2015.
- Isnaini, Tyas Suci. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Plash Card di Kelompok A TK Islam Orbit 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no.1 (Juli 2014): 43. <https://au.aud/28.1324/171618>.
- Jhon, Creswell W. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- John, Creswell W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Khuluqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran; Konsep Dasar, Media Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Kaelan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Jogjakarta: Paradigm, 2012.
- Mudiofir, Ali, Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif; dari teori ke praktik*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2014.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran paud*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015.
- Masnipal. *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Penerjemah Tjeljep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Margono,S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Mashuri, dan Maya Dewi. "Penerapan Metode Bernyanyi dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di TPA Darus Falah Gampong Pineung." *Jurnal Mudarrisuna* 7, no. 2 (July-Desember 2017): 350. P-ISSN: 2089-5127.
- Mohammad Fauziddin dan Makhyatul Fikriya, "Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Yang Dilengkapi Kosakata," *Journal For Education Research Volume 3*, no.1 (2020): 49, <https://we.org/18.2526/826275>.
- Mahmud, Amir. "Metode Acak Kartu untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di Paud Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan." *Jurnal Mafhum Volume 1*, no. 2 (November 2016): 175. <https://jm.org/15.9876/453267>.
- Maulyah, Anita. "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Huruf Dengan Metode Kupas Rangkaian di Ra Bahrul Huda Sambiroto Karangtanjung Candi Sidoarjo." *Ei Thoufoul* 1, no. 1 (2020): 68. <http://et.org/14.3241/348765>.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Umsida Press, 2019.
- Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatra Utara: Wal ashri Punlising, 2020),
- Nasution. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Budi Aksara, 2002.
- Nurani, Yuliani. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Campustaka, 2019.
- Nurhidayah, Muh.Jabir, Rus'an. "Studi Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kelompok B TK Al-Khairaat Kabonena Kota Palu.” Ftik-Paud Volume 3, no.1, (2015): 54. <https://fp.org/10.897643/234571>.

Nawafilaty, Tawaduddin, “Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A.” *JCE* 1, no.1 (September 2017): 25. ISSN 2598-2184.

Purnama, Sigit, dan Yuli Salis Hijriyani, Heldanita. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2019.

Pratiwi, Nur Intan. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kartu Huruf Hijaiyah.” *Seminar Nasional Pgpaud Untirta* 2, no. 1 (2017): 129. <http://semnaspgpaud.untirta.ac.id/index.php/>.

Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Media Pembelajaran Problem Based Learning*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2020.

Ramli. “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13, no. 23 (2015): 134. <https://doi.org/12.1421/234367>.

Rini. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Flash Card Di Raudhatul Athfal Baiturrahim Kabupaten Tanjung Jabung Barat.” Tesis, UIN Sulthan Thaha Saufuddin Jambi, 2019.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Shoffa, Shoffan dkk. *Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Syaikhu, Ahmad. *Hak-hak Anak & Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2019.

Siddik, Muhammad, dan Dzurrotun Ghola. *Modul Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil*. Kementerian Agama RI, 2019.

Samsu. *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Mixed Methods serta Research & Development*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.

Suhati, Cakra, Marwawi, R.Sri Lestari. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Fkip Untan* 3, no.1 (2013): 3. <http://fu.jru/11.1234/123872>.

Santi, Isma Trisna, dan Sukadi. “Pembuatan Game Pembelajaran Pengenalan Huruf Hijaiyah di Taman Kanak-kanak (TK) Az-Zalfa Sidoharjo Pacitan.” *Jurnal Speed* 6, no.2 (2014): 7. ISSN: 1979-9330 (Print) – 2088-0154 (Online).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Thobroni, dan Fairuzul Mumtaz. *Mendongkrak Kecerdasan Anak Melalui Bermain dan Permainan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.

Ummah, Siti Rohmatul, dan Mira Shodiqoh. "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Kartu Bergambar pada Kelompok A Ra Al-Hidayah Kesamben." *Alzam* 01, no. 01 (September 2021): 30. <https://doi.al/14.1456/176543>.

Wiyani, Novan Ardy. *Konsep Dasar Paud: Lembaga Paud Pendidik Paud Anak Usia Dini Kurikulum Paud Tri Pusat Paud*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Yamin, Martinis, dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

RIWAYAT HIDUP



Hasan Syahrizal, dilahirkan di Desa Jerambang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, pada tanggal 10 September 1996. Anak ketiga dari Bapak Syahril bin Nurdin dan ibu Aminah binti Kasim. Saudara-saudara sekandung peneliti pertama Aman Syahroni merupakan saudara tertua dari peneliti kemudian Nurmala adalah anak kedua yang merupakan kakak dari peneliti dan Lina Sari adalah anak terakhir yang merupakan adik dari peneliti.

Riwayat Pendidikan

2002 – 2008	: SDN 010 Jerambang
2008 – 2011	: SMPN Satu Atap Belantaraya
2012 – 2015	: SMAN 1 Gaung
2015 – 2019	: (S-1) STAI Auliaurasyidin Tembilahan
2020 – 2022	: (S-2) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Karya Ilmiah

2018 (Skripsi)	: Strategi Belajar Siswa Berprestasi SMAN 1 Gaung
2020 (Artikel)	: Media kartu bergambar untuk pengenalan huruf hijaiyah
2022 (Tesis)	: Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah
2022 (Artikel)	: Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah

Pengalaman Kerja

2015 – 2017	: Kaur Pemerintahan Desa Jerambang
2018	: Pengawas Kecamatan Pemutakhiran Data Terpadu
2020 – 2024	: Penyuluh Agama Islam Non PNS Kementerian Agama Kab. Indragiri Hilir Provinsi Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
 “Penggunaan Media Kartu Bergambar dalam
 Mengenalkan Huruf Hijaiyah”

Pengembangan Instrumen

Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

NO.	TEMA	INDIKATOR TEMA	SUB INDIKATOR
1.	Media Kartu Bergambar	1. Aturan	1.1. Memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik. 1.2. Menyesuaikan jumlah anak didik dengan kartu hijaiyah. 1.3. Mensepakati sanksi dalam permainan kartu hijaiyah.
		2. Permainan	1.1. Berdiri berjajar secara acak. 1.2. Menentukan instruktur dalam permainan. 1.3. Instruktur menyebutkan huruf hijaiyah dan anak yang memegang huruf yang disebutkan maju kedepan.
		3. Tingkatan Permainan	1.1. Menambahkan dengan menyebut kalimat. 1.2. Instruktur menyebut dhoroba, yang memegang huruf dhot, ro, dan ba, maju kedepan. 1.3. Menambahkan dengan harakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

NO.	TEMA	INDIKATOR TEMA	SUB INDIKATOR
2.	Mengenal Huruf Hijaiyah	1. Menyebutkan	1.1. Dapat menyebutkan huruf <i>Alif ba' ta' tsa' jiem cha' kho' dal dzal ro'</i> 1.2. Dapat menyebutkan huruf <i>zai sien syiem shod dlod tho' dho' 'ain ghoin</i> 1.3. Dapat menyebutkan <i>qof kaf lam miem nun wawu ha' ya' hamzah lam alif</i>
		2. Menunjukkan	2.1. Dapat menunjukkan huruf <i>Alif ba' ta' tsa' jiem cha' kho' dal dzal ro'</i> 2.2. Dapat menunjukkan huruf <i>zai sien syiem shod dlod tho' dho' 'ain ghoin</i> 1.1. Dapat menunjukkan <i>qof kaf lam miem nun wawu ha' ya' hamzah lam alif</i>
		3. Membedakan	3.1. Dapat membedakan huruf <i>tsa' dan Syien, cha' dan kho', dzal dan zai</i> 3.2. Dapat membedakan huruf <i>shod dan dlod, tho' dan dho' 'ain dan ghoin</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Catatan Lapangan Catatan Observasi Guru

NO	ASPEK YANG DIAMATI	JAWABAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Guru membuat aturan sebelum proses belajar huruf hijaiyah dimulai			
2	Guru Memberikan kartu hijaiyah kepada masing-masing anak didik			
3	Guru Menyesuaikan jumlah anak didik dengan kartu hijaiyah.			
4	Guru Mensepakati sanksi permainan kartu hijaiyah			
6	Guru meminta anak Berdiri berjajar secara acak			
7	Guru Menentukan anak yang menjadi instruktur permainan.			
8	Guru meminta Instruktur menyebutkan huruf hijaiyah dan anak yang memegang huruf yang disebutkan maju kedepan.			
9	Guru Meningkatkan permainan dengan menyebut kalimat			
10	Guru meminta Instruktur menyebut dhoroba, yang memegang huruf dhot, ro, dan ba, maju kedepan			
11	Guru Meningkatkan permainan dengan harakat			

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Catatan Wawancara Guru

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah terdapat aturan dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada peserta didik dengan media kartu bergambar?	
2.	Apakah masing-masing anak diberikan satu media kartu bergambar dalam pengenalan huruf hijaiyah?	
3.	Bagaimana jika anak-anak kurang untuk diberikan masing-masing satu media kartu bergambar?	
4.	Apakah anak tidak mengalami kesulitan jika diberikan lebih dari satu media kartu bergambar?	
5.	Apakan ada dilakukan penyesuaian antara jumlah anak dengan media kartu bergambar dalam proses pengenalan huruf hijaiyah?	
6	Apakah terdapat hukuman atau sanksi bagi anak dalam proses pengenalan huruf hijaiyah dengan media kartu bergambar?	
7	Apakah terdapat permainan dalam mengenalkan huruf	

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM Wegeri
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J E M B E R

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	hijaiyah dengan media kartu bergambar?	
8	Seperti apa permainan media kartu bergambar dalam pengenalan huruf hijaiyah?	
9	Apakah dalam permainan terdapat anak yang menjadi instruktur?	
10	Apa tugas instruktur dalam permainan media kartu bergambar dalam pengenalan huruf hijaiyah?	
11	Apakah permainan media kartu bergambar dalam pengenalan huruf hijaiyah dilakukan peningkatan permainan?	
12	Seperti apa peningkatan permainan media kartu bergambar dalam pengenalan huruf hijaiyah?	

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Catatan Dokumentasi

NO	JENIS DATA	DESKRIPSI
1	Sejarah singkat Paud Bunda Fatimah Benteng Barat	
2	Letak Geografis Paud Bunda Fatimah Benteng Barat	
3	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) Guru Paud Bunda Fatimah Benteng Barat	
4	Struktur Organisasi Paud Bunda Fatimah Benteng Barat	
5	Data Guru dan Siswa Paud Bunda Fatimah Benteng Barat	
6	Sarana dan Prasarana Paud Bunda Fatimah Benteng Barat	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI FOTO DI LAPANGAN



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi